

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Banjarmasin

a. Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Banjarmasin

SMAN 7 Banjarmasin adalah yang pada awalnya bukan nama SMAN 7 Banjarmasin melainkan SMPP 28. Pada tahun 1973 didirikan dengan diterbitkannya SK Mendikbud RI No. 2275/2/1973 tanggal 18 Desember 1973, dan berdiri hingga sekarang dengan nama sekolah SMAN 7 Banjarmasin yang terakreditasi A.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Banjarmasin

Visi SMA Negeri 7 Banjarmasin yaitu Terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia berkarakter, berliterat serta memiliki keterampilan yang diperlukan di abad 21.

Misi SMAN 7 Banjarmasin yaitu 1) Mengembangkan sikap toleransi antar penganut umat beragama, suku dan ras. 2) Menumbuhkan budaya literasi mulai literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, literasi visual. 3)Menyelenggarakan pembelajaran yang menumbuhkan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis serta kreatif, inovatif. 4) Menciptakan lingkungan sekolah sehat yang bersih, hijau, hemat, aman 5) Mengembangkan sikap jujur, sopan santun, saling menghormati, disiplin, dan bertanggungjawab. 6)

Mengembangkan potensi siswa sehingga mampu bersaing ditingkat Nasional maupun Internasional.

c. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 7 Banjarmasin

Ruang Teori Sekolah, Laboratorium, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang Serba Guna, Ruang UKS, Koperasi Siswa, Ruang BK/BP, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Osis, Ruang Tamu, Kamar mandi/WC Guru, Kamar mandi/WC Murid, Gudang, Ruang Ibadah, Gardu Jaga, Lab. Bahasa, Ruang Wakil Kep Sek, Ruang Penjaga Sekolah, Kantin Sekolah, Multi Media.

2. Gambaran Umum Lokasi Penelitian SMA Islam Sabilal Muhtadin

a. Sejarah Singkat SMA Islam Sabilal Muhtadin

SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah SMA ini dibuka pada tahun 1999 dan memulai penerimaan siswa baru pada bulan Mei 1999. Kemudian, sekolah ini memulai kegiatan pembelajaran pada bulan Juli 1999. Pada saat itu, siswa kelas X hanya berjumlah 16 orang. Dan saat ini sekolah masih berdiri tegak, terus berkembang, dan mendapat ekreditasi A.

b. Visi dan Misi SMA Islam Sabilal Muhtadin

Visi SMA Islam Sabilal Muhtadin yaitu Terwujudnya pendidikan yang berkarakter Islami, bermutu tinggi, peduli lingkungan, berdaya saing serta berakar di masyarakat.

Misi SMA Islam Sabilal Muhtadin yaitu 1) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan yang terpadu antara dunia dan akhirat. 2) Menyelenggarakan pendidikan melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan

yang bermutu, melek terhadap teknologi. 3) Menyelenggarakan pendidikan yang menekankan pada ibadah, akhlakul karimah, mantap dalam IMTAQ, unggul dalam IPTEK, berprestasi dalam olahraga dan seni serta siap bersaing dalam menghadapi era global.

c. Sarana dan Prasarana SMA Islam Sabilal Muhtadin

Ruang Kepala Sekolah, Laboratorium, Ruang Perpustakaan, Ruang Komputer, Ruang UKS, Ruang BK/BP, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Tamu, Kamar mandi/WC Guru, Kamar mandi/WC Murid, Gudang, Ruang Ibadah, Ruang Penjaga Sekolah, Kantin Sekolah, Multi Media.

B. Penyajian Data

Setelah sejumlah data yang di dapat melalui beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya peneliti menyaring data tersebut menurut kategori masing-masing.

1. Analisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

a. Tujuan kurikulum PAI-BP

Tujuan kurikulum PAI-BP berperan penting untuk tercapainya suatu Pendidikan Agama Islam. Dalam menerapkan atau melaksanakan kurikulum PAI-BP dalam pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran, yang mana agar kurikulum PAI-BP tersebut terencana dengan baik dan terlaksana dengan efektif, terarah dan dengan

hasil dapat dipertanggung jawabkan. Sebagai guru yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka pengetahuan tentang prinsip-prinsip kurikulum dalam pembelajaran tentunya sudah menjadi pengetahuan dasar dan umum sebagai alumni fakultas Tarbiyah, untuk itu yang menjadi awalan pembuka dalam penelitian ini terkait dalam merumuskan Tujuan Kurikulum PAI-BP adalah mengetahui latar belakang pendidikan guru PAI-BP disekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah terdiri dari beberapa guru yang yang beralumni dari fakultas tarbiyah dan dari prodi Pendidikan agama Islam, dan Pendidikan Bahasa Arab. Meskipun ada guru yang tidak dari prodi Pendidikan Agama Islam dalam menyusun dan program rencana pembelajaran tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah.¹ Dan untuk menjawab hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam tujuan kurikulum PAI-BP akan di jawab oleh guru-guru PAI di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Tujuan adalah suatu keinginan yang ingin dicapai ketika sudah menyelesaikan suatu kegiatan. Dalam konteks kegiatan pelaksanaan pendidikan khususnya di mata pelajaran PAI-BP. Tujuan adalah hal yang sangat penting perlu diperhatikan pertama sekali. Karena tanpa memperhatikan tujuan maka kegiatan yang ingin rencanakan akan mengalami kesulitan, hal ini disebabkan tidak diketahui jelas apa-apa saja yang harus dilakukan, dan untuk apa kegiatan

¹ Wawancara dengan Bapak EH, wakil kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

pendidikan tersebut dilakukan. Untuk itu penting sekali seorang pendidik mengetahui tujuan dari setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya bersama siswa di dalam kelas.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menjadikan peserta didik menjadi siswa yang memahami dan mengamalkan segala ajaran Islam sesuai dengan petunjuk Al-Quran dan Sunnah Nabi. Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengajarkan segala ajaran-ajaran Islam kepada siswa sehingga siswa dapat menjadi manusia yang bertaqwa. Ta'at kepada Allah dengan cara beribadah sesuai dengan rukunnya, dan mampu menjalin hubungan yang baik dengan sesama makhluk Allah yang ada di alam semesta.

Pada kurikulum merdeka, tujuan pendidikan secara umum telah dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP), dalam hal ini sebelum menentukan Tujuan pembelajaran guru PAI harus memahami dulu tentang Capaian Pembelajaran, artinya dalam menentukan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak SH kelas 10 dalam wawancara:

Iya, dalam mengembangkan kurikulum menyesuaikan dengan kelas, sebelum memulai terlebih dahulu penyesuaian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang berdasarkan capaian pembelajaran (CP) dan kondisi siswa.²

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak EH dalam wawancara:

² Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 21 mei 2025.

Pengembangan kurikulum yang dilakukan guru PAI, jadi kurikulum itu sudah diberikan pemerintah maka guru PAI dalam penerapannya menyesuaikan dengan CP dan TP yang ada, dan karakteristik peserta didik. Penyesuaiannya bisa melalui MGMP PAI Kabupaten/kota, dan pastinya bisa melalui kordinasi guru PAI disekolah ini.³

Kurikulum merupakan satuan materi dari pelajaran-pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang akan di ajarkan oleh guru dan akan diterima oleh peserta didik. karenanya sebelum menerapkan, dalam proses perencanaannya dan menentukan tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan masyarakat dilingkungan sekolah.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Negeri 7 Banjarmasin ibu CH kelas 10 dalam wawancara:

Tujuan kurikulum Sudah selaras dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Kurikulum ini bertujuan membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan global.⁴

Sesuai dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Negeri 7 Banjarmasin Ibu SH kelas 10 dalam wawancara bahwa jadi tujuan kurikulum PAI ini harus disesuaikan dengan karakteristik siswa karena keadaan siswa yang berbeda beda.⁵

Sejalan dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak MH kelas 11 dalam wawancara bahwa Ya, sudah sesuai dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁶ Dan juga Sesuai dengan pernyataan guru

³ Wawancara dengan Bapak EH, wakil kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

⁴ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

⁵ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

⁶ Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

PAI-BP SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak ZR kelas 11 dalam wawancara: Ya, sudah selaras dengan kebutuhan peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar.⁷

Dari pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak EH dalam wawancara:

Ya ada, untuk Capaian Pembelajaran nya kan sudah ada yang dari pemerintah, tetapi dalam pengembangannya harus melihat dan memperhatikan karakteristik siswa dan budaya sekitar yang ada.⁸

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwasannya dalam merencanakan program pembelajaran PAI-BP, hal yang pertama sekali guru lakukan adalah memperhatikan tujuan yang mengacu pada Capaian Pembelajaran. Dengan memahami Capaian Pembelajaran guru dengan mudah mengembangkan komponen lain yang terdapat dalam kurikulum PAI-BP. Sebagaimana diketahui, kurikulum PAI-BP berdasarkan pada kurikulum Nasional yaitu kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, didalamnya terdapat rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. dimana dirumuskan oleh pemerintah yang menjadi acuan bersama oleh semua sekolah yang ada di Indonesia, termasuk di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

Maka untuk itu acuan dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI-BP, harus tetap memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP). Agar proses pembelajaran

⁷ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

⁸ Wawancara dengan Bapak EH, wakil kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

tidak melenceng dari nilai-nilai tujuan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dengan demikian, dapat diketahui memahami Capaian Pembelajaran (CP) akan dapat merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), lalu merencanakan pembelajaran dan asesmen.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti terhadap guru PAI-BP terkait kesesuaian dengan RPP/Modul ajar, peneliti menemukan pada kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwa tujuan pembelajaran telah disampaikan diawal pembelajaran.⁹ Dan juga kelas 11 Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” bahwa tujuan pembelajaran telah disampaikan diawal pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran yang di ikuti.¹⁰

b. Isi materi Kurikulum

Materi standar merupakan bahan pelajaran berkenaan dengan apa yang harus diberikan pada peserta didik agar terbentuk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan. Untuk materi yang terdapat dalam mata pelajaran harus sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di dalam masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan di samping itu juga tidak boleh terlepas dari kaitannya dengan anak didik (psikologis anak) pada setiap jenjang. Pada hal ini dalam mengorganisasi materi

⁹ Observasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 14 Mei 2025.

¹⁰ Observasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 15 Mei 2025.

PAI-BP harus memperhatikan dengan tujuan pembelajaran dan juga karakteristik peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat dilihat pada wawancara dengan guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin berikut ini :

- Peneliti : Dalam mengorganisasi materi PAI, apakah bapak/ibu memperhatikan tujuan dan kemampuan siswa?
- CH kelas 10 : Ya, dalam mengorganisasi materi PAI, memperhatikan tujuan pembelajaran dan kemampuan peserta didik.¹¹
- SH kelas 10 : Ya, dalam mengorganisasi materi PAI itu sudah diperhatikan, dan ditekankan tentang tujuan dan kemampuan peserta didik.¹²
- MH kelas 11: Ya, dalam mengorganisasi materi PAI sudah harus memperhatikan tujuan dan kemampuan peserta didik.¹³
- ZR kelas 11: Ya, dalam mengorganisasi materi PAI ini sudah diawal merencanakan dan menyusun materi PAI dengan melihat tujuan dan kemampuan peserta didik.¹⁴

Adapun dalam mengembangkan materi standar guru PAI-BP diberikan buku paket, diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi berdasarkan sumber-sumber buku lainnya. Karena sebagaimana diketahui materi pelajaran PAI-BP di SMA secara umum telah disusun di dalam kurikulum nasional, namun guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas berkenaan dengan materi yang akan diberikan.

¹¹ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

¹² Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

¹³ Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

¹⁴ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

Terkait dengan persiapan materi pembelajaran yang guru PAI-BP gunakan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ini dapat dilihat pada wawancara berikut:

- Peneliti : Bagaimana bapak/ibu menyusun/mengorganisasi materi PAI-BP?
 CH kelas 10 : Materi PAI disusun dengan mempertimbangkan relevansi tema, integrasi antar mata pelajaran, dan kemampuan siswa. Dan saya menyesuaikan tujuan pembelajaran.¹⁵
 SH kelas 10 : Jadi dalam menyusun materi mengacu pada CP dan TP, dan bisa juga ditambahkan lagi dengan melihat kemampuan peserta didik.¹⁶
 MH kelas 11: Materi PAI disusun dengan berkordinasi dengan guru yang sama dan mempertimbangkan standarnya seperti Capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kondisi peserta didik.¹⁷
 ZR kelas 11: Menyusun materi PAI ini berkordinasi dengan guru yang sama dan mempertimbangkan standar CP dan TP serta karakteristik peserta didik.¹⁸

Adapun dengan materi pembelajaran yang guru PAI-BP gunakan di SMA Negeri 7 Banjarmasin ini dapat dilihat pada wawancara berikut:

- Peneliti : Sumber belajar apakah yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran PAI-BP?
 CH kelas 10 : Sumber belajar yang digunakan meliputi buku modul, al-quran dan hadis, lingkungan sosial, serta media digital.¹⁹
 SH kelas 10 : Sumber belajar yang digunakan seperti buku, buku Lks dan juga media internet.²⁰
 MH kelas 11: Sumber belajar yang digunakan meliputi buku, materi buku LKS, dan dari media digital berbasis internet.²¹
 ZR kelas 11: Sumber belajar yang digunakan buku, buku LKS, dan dari media internet.²²

¹⁵ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

¹⁶ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

¹⁷ Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

¹⁸ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

¹⁹ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

²⁰ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

²¹ Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

²² Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

Dari pernyataan wawancara diatas bahwa dalam pembelajaran materi PAI-BP sumber belajar tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lainnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak EH dalam wawancara bahwa dalam pembelajaran guru PAI-BP tidak hanya dari sumber buku tetapi juga dari sumber belajar yang lain seperti media berbasis internet. Dan juga disekolah ini peserta didik dibolehkan untuk membawa HP, itu dimanfaatkan untuk membantu dalam pelaksanaan pembelajaran PAI-BP.²³

Materi PAI-BP adalah sejumlah pengetahuan-pengetahuan yang bersumber dari Al-Qur'an, hadits, pakar pendidikan Islam yang telah dirumuskan oleh para ahli di dalam buku paket pegangan guru dan peserta didik. Materi-materi tersebut disajikan oleh guru kepada peserta didik dengan berbagai model dan cara, sehingga materi tersebut dapat dipahami oleh peserta didik. Di dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI memuatkan materi-materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti terhadap materi yang dikembangkan guru PAI-BP di RPP/Modul Ajar, peneliti menemukan guru PAI-BP kelas 10 pada materi "Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah" bahwa peneliti menemukan bahwasanya guru hanya menuliskan sub bab judul materi yang ingin diajarkan. Dan materi-materi yang direncanakan tersebut. Adapun sumber materi yang diambil bukan hanya dari buku ajar guru PAI-BP, tetapi juga dari sumber lainnya seperti

²³ Wawancara dengan Bapak EH, wakil kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

Mushaf Al-Quran, Kitab Tafsir Al-Quran dan juga buku pegangan peserta didik dan juga dari media internet yang bisa di akses lewat HP oleh guru dan peserta didik.²⁴

Pada kelas 11 pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” bahwa peneliti menemukan guru menuliskan sub bab judul materi. Dan point-point materi yang akan disampaikan. Adapun sumber materi yang di ambil yaitu dari buku pegangan guru PAI-BP dan juga dari Mushaf Al-Quran, dan kitab tafsir Al-Quran dan juga buku pegangan peserta didik sebagai lembar kerja, dan dari media internet.²⁵

c. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pendekatan menyeluruh yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini mencakup cara guru menyampaikan materi, mengelola kelas, metode, media, serta cara mengevaluasi hasil belajar siswa. Dalam menyampaikan pembelajaran guru juga harus menentukan diawal pendekatan apa yang tepat karena pendekatan pembelajaran merupakan cara pandang atau sudut pandang umum yang digunakan oleh guru dalam mengorganisasi dan melaksanakan pembelajaran. Pendekatan ini menjadi dasar dalam memilih strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan dikelas.

Berdasarkan penjelasan ibu CH kelas 10 dalam wawancara, pendekatan pembelajaran yang di gunakan sewaktu menyampaikan pembelajaran yaitu Pendekatan pembelajaran yang digunakan meliputi pendekatan kontekstual,

²⁴ Observasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 14 Mei 2025.

²⁵ Observasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 15 Mei 2025.

berbasis masalah, dan inkuiri. Lebih banyak menggunakan kontekstual karena menyesuaikan dengan kelas masing-masing.²⁶

Menurut penjelasan bapak SH kelas 10 dalam wawancara, pendekatan pembelajaran yang di gunakan sewaktu menyampaikan pembelajaran yaitu Pendekatan pembelajaran bervariasi seperti pendekatan berbasis masalah, pendekatan kolaboratif, pendekatan kontekstual.²⁷ Sedangkan juga menurut penjelasan bapak MH kelas 11 dalam wawancara, pendekatan pembelajaran yang di gunakan sewaktu menyampaikan pembelajaran yaitu Pendekatan pembelajaran yang digunakan seperti pendekatan saintifik, pendekatan kontekstual.²⁸ Sedangkan menurut penjelasan bapak ZR kelas 11 dalam wawancara, pendekatan pembelajaran yang di gunakan sewaktu menyampaikan pembelajaran yaitu Pendekatan pembelajaran yang digunakan bisa seperti *Group Learning* yaitu tugas kelompok, *Discovery learning* yaitu siswa diminta bereksperimen seperti pada pembelajaran Bab adab menggunakan media sosial.²⁹

Selanjutnya dalam menentukan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan menekankan pada pembelajaran yang aktif, partisipatif, dan reflektif, dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pencarian makna ajaran agama melalui pengalaman dan interaksi sosial. Berkenaan dengan strategi

²⁶ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

²⁷ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

²⁸ Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

²⁹ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

pembelajaran apa yang lebih di tekankan oleh guru PAI-BP di SMA Negeri 7

Banjarmasin dapat dilihat dari wawancara berikut ini :

- Peneliti : Strategi pembelajaran apa yang ditekankan dalam penyampaian isi kurikulum PAI-BP ini?
- CH kelas 10 : Strategi pembelajaran yang ditekankan adalah strategi yang menata interaksi antara peserta didik dengan komponen pembelajaran.³⁰
- SH kelas 10 : Strategi pembelajaran yang ditekankan pembelajaran yang aktif, seperti diskusi kelompok, debat, *Index card match*. Market berjalan (*Market Place Activity*).³¹
- MH kelas 11 : Bisa dengan Strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok, dan juga pembelajaran kolaboratif seperti membuat proyek. Membuat poster, video.³²
- ZR kelas 11 : Tidak melulu ceramah agar tidak membosankan, maka seperti diskusi, kelompok, agar pembelajaran dua arah. Dan juga simulasi praktek.³³

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan. Metode mengajar merupakan hal penting di dalam kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Karena dengan metode yang tepat, maka akan membuat pembelajaran menyenangkan dan hasil belajar peserta didik juga ikut meningkat. Selain itu juga metode yang digunakan akan menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

³⁰ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

³¹ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

³² Wawancara dengan bapak MH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

³³ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

Berkenaan dengan metode yang digunakan apakah telah menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien oleh guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

Peneliti : Apakah metode yang bapak/ibu pilih dan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien?

CH kelas 10 : Ya, menurut saya sudah tercapai karena metode yang dipilih bertujuan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.³⁴

MH dan ZR kelas 11: Ya, metode yang digunakan sudah dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran.³⁵

Dari pernyataan diatas dalam wawancara bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran sudah dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Namun, ada pendapat lain juga yang mengatakan dalam wawancara bahwa metode yang digunakan sudah baik dan tercapai dalam hal kognitif atau pengetahuan, tetapi dalam sikap bisa jadi masih bertentangan.³⁶

Selanjutnya, untuk mendukung strategi pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana adalah segala fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Adapun hasil wawancara dengan guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin terkait sarana dan prasarana yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berlangsung yaitu:

Peneliti : Sarana dan prasarana apa sajakah yang bapak/ibu gunakan ketika pembelajaran PAI-BP berlangsung?

³⁴ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

³⁵ Wawancara dengan bapak MH dan ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari selasa dan rabu, 06-07 mei 2025.

³⁶ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

CH kelas 10 : Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi buku teks, media digital, dan lingkungan belajar yang mendukung.³⁷

SH kelas 10 : Sarana dan prasarana yang digunakan buku, media digital TV didalam kelas.³⁸

MH dan ZR kelas 11 : Sarana dan prasarana yang digunakan meliputi buku ajar, TV dan LCD proyektor untuk pembelajaran.³⁹

Sarana dan prasarana yang disediakan disekolah sangat membantu guru dalam menggunakan metode yang sesuai, dengan adanya alat seperti laptop, Tv dan LCD dan alat praktek ibadah dan sebagainya dapat dengan mudah dipahami peserta didik dan mendukung metode yang digunakan guru. Pihak sekolah senantiasa selalu menyediakan alat-alat kebutuhan guru-guru mata pelajaran termasuk alat-alat kebutuhan belajar PAI-BP.⁴⁰ Dengan demikian dapat diketahui didalam strategi pembelajaran terdapat metode untuk melancarkan berjalannya strategi tersebut.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya SMA Negeri 7 Banjarmasin ini memiliki fasilitas baik, memiliki halaman yang luas, terdapat bangunan musholla, dan terdapat berbagai macam media yang digunakan guru ketika pembelajaran, seperti *LCD Projector*, Komputer, Laptop, printer, alat pengeras suara, dan jaringan internet.⁴¹

³⁷ Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

³⁸ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

³⁹ Wawancara dengan bapak MH dan ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari selasa dan rabu, 06-07 mei 2025.

⁴⁰ Wawancara dengan bapak ZR, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

⁴¹ Observasi di SMA Negeri 7 Banjarmasin, 14 Mei 2025.

d. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah alat penting untuk mengetahui seberapa efektif pembelajaran berlangsung dan seberapa baik peserta didik memahami materi pembelajaran. proses pengambilan kesimpulan dari berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar dengan tes dan non tes. Berikut wawancara, berkenaan dengan kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan.

- Peneliti : Dalam pembelajaran PAI-BP, kapan saja bapak/ibu melaksanakan evaluasi?
- CH kelas 10 : Evaluasi pembelajaran PAI-BP dilaksanakan secara berkala termasuk evaluasi formatif dan sumatif.⁴²
- SH kelas 10 : Evaluasi pembelajaran didalam kurikulum merdeka ini ada formatif yaitu penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung juga dan evaluasi sumatif, jadi keduanya dilakukan.
- MH kelas 11 : Evaluasi pembelajaran yang dari sekolah sudah terjadwal seperti sumatif. Dan evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.
- ZR kelas 11 : Evaluasi pembelajaran PAI bisa dilakukan saat pembelajaran berlangsung yaitu formatif dan saat pertengahan dan diakhir semester yaitu sumatif.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dapat dilakukan ketika pembelajaran berlangsung yaitu formatif dan ketika diakhir semester yaitu sumatif. Adapun bentuk-bentuk tes evaluasi pembelajaran PAI-BP yang direncanakan guru, dapat dilihat dari wawawancara berikut:

- Peneliti : Bagaimana bentuk tes dan proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PAI-BP ini?
- CH kelas 10 : Bentuk tes dan proses evaluasi mencakup tes tertulis, lisan, dan praktik, disesuaikan dengan kompetensi yang diukur.
- SH kelas 10 : Bentuk tes formatif lebih sering lisan, dan ada praktik. sumatif biasanya tertulis.
- MH kelas 11 : Bentuk tes nya ada yang tertulis, lisan dan praktik. Proses evaluasinya menyesuaikan.
- ZR kelas 11 : Bentuk tes bisa tertulis, lisan, dan praktik.

⁴² Wawancara dengan ibu CH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Kamis, 08 mei 2025.

Penilaian sering disebut juga dengan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran menjadi bagian dalam kurikulum atau perencanaan. Artinya guru senantiasa memberikan penilaian kepada peserta didiknya secara terus menerus dan berkelanjutan. sebagaimana dijelaskan oleh bapak SH, evaluasi pembelajaran didalam kurikulum merdeka ini ada formatif yaitu penilaian dilakukan saat pembelajaran berlangsung juga dan evaluasi sumatif yang sudah terjadwal, jadi keduanya dilakukan.⁴³

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap dokumentasi Modul Ajar/RPP guru PAI-BP, peneliti menemukan guru PAI-BP kelas 10 pada materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwasanya penilaian merupakan komponen yang terdapat dalam Modul Ajar/RPP. Adapun jenis penilaian yang direncanakan dalam RPP tersebut adalah dalam bentuk penilaian sikap yang berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *Mahdah* (seperti shalat, puasa sunnah, membaca Al-Quran, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun BK. Untuk penilaian pengetahuan dengan peserta didik

⁴³ Wawancara dengan bapak SH, Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Rabu, 07 mei 2025.

diminta untuk mengerjakan soal pilihan dan soal uraian. Dan keterampilan dengan observasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap dokumentasi Modul Ajar/RPP guru PAI-BP, peneliti menemukan guru PAI-BP Pada kelas 11 pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” bahwasanya penilaian sikap berupa penilaian diri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dirinya dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri juga dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu juga guru melakukan pengamatan sikap peserta didik. dan penilaian pengetahuan dengan menjawab soal-soal. Dan penilaian keterampilan dengan observasi.

Evaluasi pembelajaran juga mencakup upaya menilai efektifitas proses pembelajaran, baik dari sisi peserta didik, guru, ataupun strategi, metode dan sarana-prasana yang digunakan. Maka dari itu seorang guru juga akan di evaluasi oleh pimpinan sekolah untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran. Berikut wawancara dengan guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin, terkait apakah pihak sekolah ada mengevaluasi kinerja sebagai guru PAI-BP.

Peneliti : Adakah pihak sekolah mengevaluasi kinerja bapak/ibu atau apa saja yang telah bapak/ibu rencanakan dan laksanakan dalam proses pembelajaran PAI-BP?

CH kelas 10 : Ada, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan pelaksanaan kurikulum PAI-BP.

SH kelas 10 : Ada, biasanya dilakukan supervisi oleh pimpinan sekolah.

MH kelas 11 : Ada, pihak sekolah melakukan evaluasi kinerja guru PAI-BP.

ZR kelas 11 : Ada, pihak sekolah melakukan evaluasi kinerja Para guru tak terkecuali guru PAI-BP.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Negeri 7 Banjarmasin Bapak EH dalam wawancara bahwa wajibnya sekarang suvervisi hanya 1 tahun sekali, untuk aturan sebelumnya 1 semester 1 kali, Jadi disekolah ini ada monitoring terhadap guru PAI, memantau dari aspek persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam melaksanakan monitoring pelaksanaan pembelajaran, kami melakukan monitoring dengan observasi langsung ketika pembelajaran berlangsung.⁴⁴

e. Faktor penghambat atau tantangan pembelajaran

Faktor penghambat pembelajaran adalah segala hal yang menghambat, mengganggu, atau memperlambat proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran sulit tercapai. Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan informan terkait faktor penghambat pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin:

- Peneliti :Adakah kendala yang bapak/ibu temui saat dalam menggunakan strategi pembelajaran? Bagaimana solusi yang bapak/ibu ambil?
- CH kelas 10 : Ada, Kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran dapat diatasi dengan penyesuaian metode dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Terkadang ada beberapa kelas yang kurang sesuai dengan strategi pembelajaran yang direncanakan.
- SH kelas 10 : Kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran dalam hal waktu. Adapun solusinya dengan memilih dan menggunakan metode yang efesien.
- MH kelas 11 : Kendala penggunaan strategi pembelajaran seperti pada waktu, misal dalam pengerjaan tugas kelompok ada yang belum selesai maka solusi nya dengan memangkas waktu ketika presentasi hasil kerja kelompok.
- ZR kelas 11 : Kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran seperti pada waktu yang kadang kurang saat diskusi kelompok, maka solusi nya memanfaatkan waktu yang tersisa dengan sebaik mungkin.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak EH, wakil kurikulum di SMA Negeri 7 Banjarmasin, hari Selasa, 06 mei 2025.

Berikut juga terkait tantangan atau kendala yang dihadapi guru PAI-BP selama pelaksanaan kurikulum PAI-BP dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

- Peneliti : Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum PAI-BP (sarana dan prasarana, waktu, siswa dan materi kurikulum)?
- CH kelas 10 : Tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum PAI-BP meliputi keterbatasan sarana-prasarana, waktu, dan variasi kemampuan peserta didik.
- SH kelas 10 : Sekarang ini berbarengan dengan tugas bidang kesiswaan, maka kendalanya waktu, kadang terpaksa meninggalkan kelas.
- MH kelas 11 : Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kurikulum PAI-BP seperti kemampuan peserta didik yang berbeda, sarana dan prasarana, waktu.
- ZR kelas 11 : Tantangan yang dihadapi kadang pengetahuan peserta didik sudah cukup mampu, namun dalam hal praktik nya masih kurang, seperti bagaimana sikap ikhlas, adab menggunakan media sosial.

Berikut ini uraian kegiatan pelaksanaan kurikulum kesesuaian Modul Ajar/RPP, pada kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kurikulum PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

a. Kegiatan Pendahuluan

Dalam pelaksanaan kurikulum, maka di sini guru melakukan proses mengajar kepada peserta didik. Mengajar merupakan tugas pokok guru yang harus guru laksanakan kepada peserta didik yang bertujuan mentranfer ilmu pengetahuan PAI-BP berdasarkan konsep-konsep yang telah disusun dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran sebelumnya. Adapun langkah awal dalam pelaksanaan pembelajaran adalah melakukan kegiatan pembuka pembelajaran atau yang sering disebut dengan kegiatan Pendahuluan.

Kegiatan pendahuluan dilaksanakan untuk menyiapkan psikis peserta didik ketika memasuki kegiatan proses pembelajaran. Mengembangkan dan menjaga minat dan motivasi peserta didik penting dilakukan guru di kegiatan pendahuluan pembelajaran. Selain itu guru juga harus dapat memberikan gambaran yang jelas tentang batas-batas tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menunjukan hubungan antara pengalaman peserta didik dengan materi yang akan dipelajari.

Adapun kegiatan pendahuluan pembelajaran yang ada di Modul Ajar/RPP guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin adalah

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- Motivasi Peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; yaitu 1) beriman, bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar keritis, 4) bergotong royong, 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Karena pada konsep dasarnya kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi.

Berikut uraian berbagai pembelajaran PAI-BP pada kegiatan inti yang terdapat di SMA Negeri 7 Banjarmasin, langkah-langkah metode *discovery learning* adalah sebagai berikut:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak mazmumah (sifat tempramental/ghadab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak mazmumah (sifat tempramental/ghadab) dan membiasakan akhlak mahmudah (berani membela kebenaran/syaja'ah dan kontrol diri) dalam kehidupan masyarakat.
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia dipergustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.
- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran. Menutup pembelajaran dilakukan guru agar dapat melihat atau mengetahui gambaran secara menyeluruh tentang apa yang dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat pencapaian peserta didik, dan tingkat

keberhasilan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Usaha-usaha yang dapat dilakukan guru dalam kegiatan menutup pembelajaran antara lain dengan merangkum kembali, dan melakukan evaluasi berkenaan dengan materi yang baru diberikan dan dibahas oleh guru.

Berikut uraian kegiatan penutup pembelajaran pada SMA Negeri 7 Banjarmasin

- Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian peserta didik/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Berikut ini uraian kegiatan pelaksanaan kurikulum kesesuaian Modul Ajar/RPP, pada kelas 11 materi “Adab Menggunakan Media Sosial” berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kurikulum PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberikan salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik dikelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S An-Nur ayat 11-13 yang ada di buku peserta didik.

- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktivitas peserta didik, khususnya pada 8.
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Sebagai langkah awal, peserta didik diberikan petunjuk untuk mengamati lebih dalam terhadap fenomena dakwah yang ada di media sosial.
- Kemudian guru memberikan gambaran proyek kepada peserta didik untuk membuat poster yang mengandung pesan Islami berisikan hadis, ajakan kebaikan atau dakwah.
- Kemudian Guru memberikan intruksi lanjutan kepada peserta didik untuk dapat membuat video pendek 15 sampai 30 detik dari poster yang telah dibuat. Bisa ditambah audio dari musik pop islam. Kemudian peserta didik memposting video-poster tersebut di salah satu akun medsos mereka.
- Guru memberikan jadwal atau deadline dari proyek tersebut. Penjadwalan sangat penting agar proyek yang dikerjakan sesuai dengan waktu yang tersedia dan sesuai dengan target.
- Guru memonitor kegiatan dan perkembangan proyek. Guru melakukan monitoring terhadap pelaksanaan dan perkembangan proyek sedang dikerjakan.

c. Kegiatan Penutup

- Guru memberikan penilaian terhadap tugas “projek” anak tersebut. Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan sebagai acuan perbaikan untuk tugas proyek pada mata pelajaran yang sama atau mata pelajaran lain.
- Guru memberikan penguatan nilai terkait materi yang sudah dilaksanakan.
- Guru menyampaikan apa yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

2. Analisis Anatomi Kurikulum PAI-BP dari segi Tujuan, Isi/materi, Strategi Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

a. Tujuan kurikulum PAI-BP

Dalam menerapkan atau melaksanakan kurikulum PAI-BP dalam pembelajaran, guru dituntut untuk memperhatikan prinsip-prinsip perencanaan pelaksanaan pembelajaran, dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti atau persiapan mengajar. Guru harus mengkonsep perencanaan pembelajaran dengan baik karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi poros utama dalam berjalan atau tidaknya pembelajaran secara sistematis dan terstruktur.

Sebagai pendidik yang merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, maka pengetahuan tentang prinsip-prinsip kurikulum dalam pembelajaran tentunya sudah menjadi pengetahuan dasar dan umum sebagai alumni fakultas Tarbiyah, untuk itu yang menjadi awalan pembuka dalam penelitian ini, berkenaan dengan persiapan apa saja yang akan guru lakukan sebelum melaksanakan pembelajaran PAI-BP adalah dengan mengetahui latar belakang pendidikan guru PAI-BP di sekolah SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah terdiri dari 1 orang guru yang beralumni dari fakultas tarbiyah dan dari prodi Pendidikan Bahasa Arab, meskipun guru PAI-BP tidak dari prodi Pendidikan Agama Islam dalam menyusun program rencana pembelajaran tetap mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah diberikan oleh Pemerintah.⁴⁵ Selanjutnya untuk menjawab hal-hal apa saja yang diperhatikan dalam melaksanakan kurikulum PAI-BP yang akan diwakili oleh guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

Tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi juga dari segi apresiasi juga pengalaman serta penerapannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang mengabdikan kepada Allah, cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab terhadap dirinya dan masyarakat guna tercapainya kebahagiaan dunia dan akhirat.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

Pada kurikulum merdeka, tujuan pendidikan secara umum telah dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP), dalam hal ini sebelum menentukan Tujuan pembelajaran guru PAI-BP harus memahami dulu tentang Capaian Pembelajaran, artinya dalam menentukan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran yang telah ada.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Islam Sabilal Muhtadin Bapak MG dalam wawancara:

Iya ada, dalam mengembangkan kurikulum PAI, saya berusaha mengembangkan dengan sebaik mungkin seperti membuat RPP, dan menentukan tujuan pembelajaran dengan mengacu pada Capaian Pembelajaran. Sampai pada pelaksanaan kurikulum PAI-BP.⁴⁶

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Islam Sabilal Muhtadin Ibu AM dalam wawancara:

Dalam pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru PAI, sebelum melaksanakan kurikulum guru PAI sudah menyiapkan perangkat ajar seperti RPP/modul ajar yang mengacu pada CP dan TP, dan juga memperhatikan karakteristik peserta didik sehingga dalam penyampaianya sesuai dengan keadaan peserta didik.⁴⁷

Kurikulum merupakan satuan materi dari pelajaran-pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang akan di ajarkan oleh guru dan akan diterima oleh peserta didik. karenanya sebelum menerapkan, dalam proses perencanaannya dan menentukan tujuan pembelajaran juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan masyarakat dilingkungan sekolah.

⁴⁶ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁴⁷ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI-BP SMA Islam Sabilal Muhtadin

Bapak MG dalam wawancara:

Ya, untuk tujuan PAI-BP sudah sesuai dengan peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar, namun masih perlu lagi ditekankan terkait praktik dilapangan yaitu terutama moral akhlak, misal dalam bermedia sosial maka perlu lagi ditekankan adab ketika bermedia sosial.⁴⁸

Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Islam Sabilal

Muhtadin Ibu AM dalam wawancara:

Ya, ketika mengembangkan atau mendasain kurikulum guru PAI sudah memperhatikan karakteristik peserta didik, sekolah dan masyarakat sekitar.⁴⁹

Dengan demikian maka dapat diketahui bahwasannya dalam merencanakan program pembelajaran PAI-BP, hal yang pertama guru lakukan adalah memperhatikan tujuan yang mengacu pada Capaian Pembelajaran. Dengan memahami Capaian Pembelajaran guru dengan mudah mengembangkan komponen lain yang terdapat dalam kurikulum PAI-BP. Sebagaimana diketahui, kurikulum PAI-BP berdasarkan pada kurikulum Nasional yaitu kurikulum Merdeka. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan capaian pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase, didalamnya terdapat rangkaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan sehingga membangun kompetensi yang utuh. dimana dirumuskan oleh pemerintah yang menjadi acuan bersama oleh semua sekolah yang ada di Indonesia, termasuk di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

⁴⁸ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

Maka untuk itu acuan dasar guru dalam melaksanakan pembelajaran PAI-BP, harus tetap memperhatikan Capaian Pembelajaran (CP). Agar proses pembelajaran tidak melenceng dari nilai-nilai tujuan pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP). Dengan demikian, dapat diketahui memahami Capaian Pembelajaran (CP) akan dapat merumuskan tujuan pembelajaran, lalu menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), lalu merencanakan pembelajaran dan asesmen

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti terhadap guru PAI-BP terkait kesesuaian dengan RPP/Modul ajar, peneliti menemukan pada kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwa tujuan pembelajaran telah disampaikan di awal pembelajaran.⁵⁰

Dan juga pada kelas 11 Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” bahwa tujuan pembelajaran telah disampaikan diawal pembelajaran kepada peserta didik yaitu peserta didik mampu menjelaskan adab menggunakan media sosial, menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial, menganalisis adab meggunakan media sosial dalam Islam, membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif, meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat, dan membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.⁵¹

⁵⁰ Observasi di SMA Islam Sabilal Muhtadin, 19 mei 2025.

⁵¹ Observasi di SMA Islam Sabilal Muhtadin, 21 mei 2025.

b. Isi materi Kurikulum

Kurikulum merupakan satuan materi dari pelajaran-pelajaran yang sudah ditetapkan oleh pemerintah yang akan di ajarkan oleh guru dan akan diterima dan dipelajari oleh peserta didik. Karenanya sebelum menerapkan, dalam proses perencanaannya harus disesuaikan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, kebutuhan peserta didik.

Berkenaan dengan hal tersebut dapat dilihat pada wawancara dengan guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin berikut ini:

Peneliti : Dalam mengorganisasi materi PAI, apakah bapak/ibu memperhatikan tujuan dan kemampuan siswa?
 MG : Ya, dalam mengorganisasi materi PAI sudah merencanakan dan menyusun dengan memperhatikan tujuan dan karakteristik dan kemampuan peserta didik.⁵²

Dalam mengembangkan materi standar guru PAI-BP telah diberikan guru paket, diberikan kesempatan untuk mengembangkan materi berdasarkan sumber buku lainnya. Karena materi pelajaran PAI-BP di SMA secara umum telah disusun di dalam kurikulum nasional, namun guru sebagai pendidik dituntut untuk memiliki wawasan yang luas berkenaan dengan materi yang akan diberikan. Materi yang disusun guru besubtansi dengan tujuan yang ingin dicapai, berkesinambungan dengan materi pada pembahasan sebelumnya.

⁵² Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

Terkait dengan persiapan materi pembelajaran yang guru PAI-BP gunakan di SMA Islam Sabilal Muhtadin dapat dilihat pada wawancara berikut ini:

Peneliti : Bagaimana bapak/ibu menyusun/mengorganisasi materi PAI-BP?
 MG : Dalam Menyusun materi PAI saya mengikuti buku LKS yang tersedia, dan menyesuaikan dengan Capaian pembelajaran dan Tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.⁵³

Berkenaan dengan materi pembelajaran yang guru PAI-BP gunakan di SMA Islam Sabilal Muhtadin ini dapat dilihat pada wawancara berikut:

Peneliti : Sumber belajar apakah yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran PAI-BP?
 MG : Sumber belajar yang digunakan seperti buku, buku LKS, dan media digital berbasis internet.⁵⁴

Dari pernyataan wawancara diatas bahwa dalam pembelajaran materi PAI-BP sumber belajar tidak hanya dari buku tetapi juga dari sumber lainnya seperti media digital berbasis internet. Hal ini sesuai dengan pernyataan Waka Kurikulum SMA Islam Sabilal Muhtadin Ibu AM dalam wawancara bahwa dalam pembelajaran sumber belajar tidak hanya dari buku-buku tetapi juga ada selain buku seperti dengan menggunakan media berbasis internet.⁵⁵ Materi PAI-BP adalah pengetahuan-pengetahuan yang bersumber dari Al-Quran dan Hadis, serta para pakar pendidikan Islam merumuskan kedalam buku paket pegangan guru dan peserta didik.

⁵³ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁵⁴ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

Berdasarkan hasil analisis dokumentasi peneliti terhadap materi yang dikembangkan guru PAI-BP di RPP/Modul Ajar, peneliti menemukan bahwasanya guru PAI-BP kelas 10 pada materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwa guru hanya menuliskan sub bab judul materi yang ingin di sampaikan kepada peserta didik. adapun sumber materi yang diambil yaitu Buku PAI-BP pegangan guru, dan Kitab Al-Qiran, dan Kitab Tafsir Al-Quran dan juga buku pegangan peserta didik serta dengan media internet.⁵⁶ Dan pada kelas 11 pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” hanya menuliskan Sub judul materi yang ingin diajarkan, dan materi-materi yang direncanakan tersebut tersusun secara sistematis. Adapun sumber-sumber materi yang diambil bukan hanya dari buku bahan ajar guru PAI-BP, tetapi juga dari beberapa sumber lainnya, seperti dari Al-Quran terjemahan, kitab-kitab hadis, buku paket siswa, dan dari media berbasis internet yang bisa diakses oleh guru dan peserta didik lewat HP, dikarenakan peserta didik juga diperbolehkan membawa HP untuk menunjang pembelajaran, dan itu juga tetap diawasi oleh guru PAI-BP ketika pembelajaran berlangsung.⁵⁷

c. Strategi pembelajaran

Dalam penerapan merdeka belajar, memerlukan perencanaan yang terstruktur berupa strategi-strategi yang dapat dilakukan selama proses pembelajaran. Pimpinan sekolah sebagai penanggung jawab sekolah perlu mengadakan

⁵⁶ Observasi di SMA Islam Sabilal Muhtadin, 19 Mei 2025.

⁵⁷ Observasi di SMA Islam Sabilal Muhtadin 21 Mei 2025.

pembinaan khusus kepada guru-guru mengenai kebijakan merdeka belajar, agar guru-guru mempersiapkan pembelajarannya dengan baik.

Hal ini sesuai dengan pernyataan waka kurikulum Ibu AM di SMA Islam Sabilal Muhtadin bahwa SMA Islam Sabilal Muhtadin sudah terlebih dahulu melakukan sosialisasi tentang persiapan implementasi kurikulum merdeka yang diikuti oleh semua guru.⁵⁸

Dalam rangka mencapai hasil dan tujuan yang diharapkan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, maka dalam penerapannya guru harus membuat perencanaan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti atau persiapan pembelajaran. Guru harus mengkonsep perencanaan pembelajaran dengan baik karena guru sebagai ujung tombak pendidikan yang memiliki peran sangat penting dalam dunia pendidikan, dimana guru menjadi poros utama dalam berjalan atau tidaknya pembelajaran secara sistematis dan terstruktur. Untuk mencapai hal itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang merupakan sudut pandang umum yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, dimana pendekatan ini menjadi dasar dalam memilih strategi, metode pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MG Pendekatan yang dilakukan bervariasi seperti pendekatan mengaitkan materi pembelajaran PAI dengan kehidupan nyata, bisa juga dengan pendekatan saintifik.⁵⁹ Selanjutnya dalam menentukan strategi pembelajaran, strategi pembelajaran yang digunakan yaitu

⁵⁸ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

⁵⁹ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

Strategi pembelajaran kolaboratif, yang sering ditekankan lebih cara bekerja sama dalam memecahkan masalah.⁶⁰

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk itu seorang guru dapat memilih dan menentukan metode pembelajaran yang tepat. Sehingga metode yang digunakan akan membuat tujuan pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berkenaan dengan metode yang digunakan apakah telah menjadikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien oleh guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini:

- Peneliti : Apakah metode yang bapak/ibu pilih dan digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien?
- MG : Ya, dengan metode yang bervariasi bahwa metode yang digunakan sudah dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.⁶¹

Selanjutnya, untuk mendukung strategi pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien, terdapat faktor lain yaitu sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana merupakan segala fasilitas yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, terkait sarana dan prasarana yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran PAI-BP berlangsung yaitu:

⁶⁰ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁶¹ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

- Peneliti : Sarana dan prasarana apa sajakah yang bapak/ibu gunakan ketika pembelajaran PAI-BP berlangsung?
- MG : Sarana dan prasarana yang digunakan seperti buku teks, LCD proyektor, papan tulis dan sound.⁶²

Sejalan dengan pernyataan tersebut bahwa sarana dan prasarana sudah cukup memadai sehingga dapat mendukung pembelajaran yang baik dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.⁶³ Dengan demikian metode dan media adalah dua unsur yang saling berhubungan dalam membantu guru menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwasanya SMA Islam Sabilal Muhtadin memiliki fasilitas yang baik, memiliki halaman yang luas, terdapat bangunan musholla, dan terdapat juga berbagai macam media yang digunakan guru dalam pembelajaran, seperti *LCD Proyektor*, Komputer, Audio, dan jaringan internet.⁶⁴

d. Evaluasi pembelajaran

Penilaian adalah proses pengambilan kesimpulan dari berhasil tidaknya peserta didik dalam pembelajaran dengan cara tes maupun non tes. Berikut wawancara, berkenaan dengan kapan evaluasi pembelajaran PAI-BP yang direncanakan oleh guru:

⁶² Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁶³ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

⁶⁴ Observasi di SMA Islam Sabilal Muhtadin, 19 Mei 2025.

- Peneliti : Dalam pembelajaran PAI-BP, kapan saja bapak/ibu melaksanakan evaluasi?
- MG : Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan saat pembelajaran, dan juga saat evaluasi sumatif diakhir semester atau pertengahan semester.⁶⁵

Evaluasi pembelajaran dapat dilakukan oleh guru yaitu sumatif dan juga formatif, adapun bentuk tesnya harus menyesuaikan dengan pembelajaran. Berikut wawancara, berkenaan dengan bentuk-bentuk evaluasi pembelajaran PAI-BP yang direncanakan oleh guru, dapat dilihat dari wawancara berikut:

- Peneliti : Bagaimana bentuk tes dan proses evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PAI-BP ini?
- MG : Bentuk tes bisa tertulis, lisan, dan praktik, dengan menyesuaikan materi PAI-BP dan tujuan nya.⁶⁶

Adapun berkenaan dengan apakah instrumen evaluasi yang dibuat mengacu pada tujuan pembelajaran, bahwa instrumen evaluasi yang dibuat dan digunakan mengacu pada tujuan/kompetensi pembelajaran. Dan juga berkaitan dengan apakah penilaian hanya berfokus pada hasil atau juga pada proses pembelajaran tersebut. Bahwa Penilaian tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses pembelajarannya.⁶⁷

Dari pemaparan diatas terkait evaluasi pembelajaran, bahwa evaluasi pembelajaran menjadi bagian dari kurikulum atau perencanaan, sehingga guru dengan senantiasa selalu memberikan penilaian kepada peserta didik secara terus-menerus baik itu dalam pembelajaran, maupun secara terjadwal. Dengan tes yang

⁶⁵ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁶⁶ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

⁶⁷ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

telah ditetapkan dan mengacu pada tujuan pembelajaran. Dan penilaian tidak hanya berfokus pada hasil tetapi juga pada proses pembelajaran.

Selanjutnya terkait tindak lanjut guru setelah mengetahui hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari hasil wawancara berikut yaitu tindak lanjut bagi peserta didik yang masih kurang dalam hasil belajar maka dengan memberi tugas tersendiri seperti hafalan. Dan bagi sudah tercukupi juga diberikan tugas agar lebih luas lagi pengetahuannya.⁶⁸

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap dokumentasi Modul Ajar/RPP guru PAI-BP, peneliti menemukan guru PAI-BP kelas 10 pada materi “Menghindari Akhlak Madzmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwa evaluasi pembelajaran yang ada pada Modul ajar/RPP yang telah direncanakan yaitu penilaian dalam bentuk penilaian sikap yang berupa observasi yang berasal dari catatan kegiatan rutin peserta didik, baik yang terkait dengan ibadah *Mahdah* (seperti shalat, puasa sunnah, membaca Al-Quran, dll) maupun ibadah sosial (seperti membantu orang lain, dll), begitu pula perilaku terkait dengan materi, yakni berlomba dalam kebaikan dan etos kerja, kemudian peserta didik diminta mengisi lembar penilaian diri dengan cara membubuhkan tanda centang pada kolom yang sesuai. Apabila peserta didik belum menunjukkan sikap yang diharapkan maka dapat ditindaklanjuti dengan melakukan pembinaan, baik oleh guru, wali kelas maupun BK. Untuk penilaian pengetahuan

⁶⁸ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

dengan peserta didik diminta untuk mengerjakan soal pilihan dan soal uraian. Dan keterampilan dengan observasi.

Pada hasil analisis peneliti terhadap dokumentasi Modul Ajar/RPP guru PAI-BP, Pada kelas 11 pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial” bahwa penilaian sikap berupa penilaian diri dilakukan dengan meminta peserta didik untuk mengisi pada tabel yang ada di buku siswa bab 8. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam berperilaku. Selain itu penilaian diri juga dapat digunakan untuk membentuk sikap peserta didik terhadap mata pelajaran. Hasil penilaian diri juga dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Selain itu juga guru melakukan pengamatan sikap peserta didik. dan penilaian pengetahuan dengan menjawab soal-soal yang telah dipersiapkan. Dan penilaian keterampilan dari observasi.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya sekedar evaluasi guru terhadap peserta didik tetapi dapat juga dilakukan oleh pimpinan sekolah kepada guru, berikut ini hasil wawancara terkait apakah pihak sekolah ada mengevaluasi kinerja guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin:

Peneliti : Adakah pihak sekolah mengevaluasi kinerja bapak/ibu atau apa saja yang telah bapak/ibu rencanakan dan laksanakan dalam proses pembelajaran PAI-BP?
 MG : Ada, pihak sekolah memberikan evaluasi atas kinerja guru PAI-BP.

Sejalan dengan pernyataan diatas bahwa pimpinan sekolah melakukan evaluasi terhadap guru PAI-BP satu kali dalam satu semester.⁶⁹ Setelah kinerja di evaluasi oleh pimpinan sekolah, maka apa tindak lanjut yang seharusnya dilakukan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu AM, wakil kurikulum di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari kamis, 08 mei 2025.

oleh guru, berikut hasil wawancaranya yaitu Setelah di evaluasi oleh pimpinan sekolah saya menerima dan memperbaiki lagi agar lebih baik lagi kedepannya.⁷⁰

e. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

Faktor pendukung dan penghambat adalah segala hal yang mempermudah dan mempersulit dalam pembelajaran yang berlangsung, maka dari itu untuk mengetahui hal apa saja yang menghambat dalam pembelajaran PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin dapat dilihat dari wawancara berikut:

Peneliti : Adakah kendala yang bapak/ibu temui saat dalam menggunakan strategi pembelajaran? Bagaimana solusi yang bapak/ibu ambil?
 MG : Kendala dalam menggunakan strategi pembelajaran biasanya dalam hal waktu dan karakteristik siswa yang berbeda, sehingga usaha yang dilakukan dengan mencoba strategi pembelajaran yang lain, dengan penyesuaian terhadap peserta didik.

Berikut juga terkait tantangan atau kendala yang dihadapi guru PAI-BP selama pelaksanaan kurikulum PAI-BP dapat dilihat dari hasil wawancara berikut:

Peneliti : Apa saja tantangan atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan kurikulum PAI-BP (sarana dan prasarana, waktu, siswa dan materi kurikulum)?
 MG : Tantangan yang di hadapi seperti karakteristik peserta didik yang berbeda dan waktu yang kadang tidak tercukupi dikarenakan ada hal lain, yang saat ini berbarengan dengan tugas sebagai bidang sarana dan prasarana. Dan adapun Upaya yang dilakukan terkait karakteristik peserta didik yang berbeda maka dengan menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran. Dan untuk kendala waktu solusi nya dengan menyesuaikan lagi situasi dan keadaan dilapangan. Dan untuk sarana dan prasarana sudah tercukupi saat ini.

Berikut ini uraian kegiatan pelaksanaan kurikulum kesesuaian Modul Ajar/RPP, materi kelas 10 “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan

⁷⁰ Wawancara dengan bapak MG, Guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin, hari jumat, 09 mei 2025.

Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kurikulum PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tidak dapat dipisahkan dengan komponen lainnya di dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang ditempuh guru bersama peserta didik setiap kali dalam pembelajaran. Kegiatan pendahuluan pembelajaran berfungsi sebagai penciptaan suasana awal belajar yang efektif, yang dapat membuat peserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan baik.

Berikut uraian kegiatan pendahuluan pembelajaran yang ada di modul ajar/RPP guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah

- Doa; absensi; menyampaikan tujuan pembelajaran; dan menyampaikan penilaian hasil pembelajaran.
- Motivasi Peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar pancasila; yaitu 1) beriman, bertqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar keritis, 4) bergotong royong, 6) berkebhinekaan global, yang merupakan salah satu kriteria standar kelulusan dalam satuan pendidikan.

b. Kegiatan Inti

kegiatan inti pembelajaran merupakan kegiatan utama yang menjadi inti kegiatan mentranfer ilmu kepada peserta didik. Kegiatan inti merupakan suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan peserta didik secara terprogram dengan sistematis dan pelaksanaannya dengan durasi waktu tertentu.

Adapun kegiatan inti pada pembelajaran PAI-BP yang terdapat di SMA Islam Sabital Muhtadin, langkah-langkah metode *Small Group discussion*, adalah sebagai berikut:

- Guru membagi kelas menjadi 3 kelompok.
- Kelompok 1 bertugas untuk membahas materi fenomena demonstrasi pelajar dan mahasiswa yang berujung anarkis.
- Kelompok 2 bertugas untuk membahas materi tawuran antar suporter sepakbola.
- Kelompok 3 bertugas untuk membahas materi operasi tangkap tangan (OTT) pelaku suap dan korupsi.
- Masing-masing kelompok kemudian berdiskusi untuk merumuskan kesimpulan tentang semua materi dari tiap-tiap kelompok.
- Setelah semua kelompok dirasa cukup dalam mendiskusikan semua materi, kemudian kesimpulan dibuat bahan presentasi untuk dipaparkan di kelas.
- Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.
- Guru memberikan *reinforcement* atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan menutup pembelajaran, tapi juga menjadi kegiatan penting untuk mengetahui penguasaan atau kompetensi peserta didik terhadap materi yang telah dibahas. Kegiatan yang guru lakukan dalam kegiatan ini adalah melakukan post tes baik secara lisan maupun secara tulisan. Hal ini dilakukan agar guru memperoleh gambaran yang

utuh terhadap pokok-pokok materi yang sudah dipelajari peserta didik. Kegiatan tersebut berupa meninjau kembali penguasaan atau ketercapaian peserta didik terhadap indikator-indikator yang sudah dibuat guru dalam Modul Ajar/RPP.

Adapun kegiatan penutup pada pembelajaran PAI-BP yang terdapat di SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah

- Peserta didik dan guru menyimpulkan pembelajaran hari ini.
- Refleksi pencapaian peserta didik/formatif asesmen, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan.
- Menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya.
- Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

Berikut ini uraian kegiatan pelaksanaan kurikulum kesesuaian Modul Ajar/RPP, pada kelas 11 materi “Adab Menggunakan Media Sosial” berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi kurikulum PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin.

a. Kegiatan Pendahuluan

- Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Setelah peserta didik siap, guru memberikan salam;
- Guru mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu meminta salah seorang peserta didik dikelas untuk memimpin doa dan dilanjutkan dengan tadarus Q.S An-Nur ayat 11-13 yang ada di buku peserta didik.

- Guru memberi motivasi belajar peserta didik dengan menjelaskan manfaat mempelajari bab tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu dan zuhud dalam kehidupan sehari-hari
- Guru bertanya kepada peserta didik terkait gambar yang ada pada buku peserta didik, khususnya aktivitas peserta didik, khususnya pada 8.2
- Menjelaskan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

- Peserta didik mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos.
- Kemajuan masing-masing peserta didik diberikan kartu indeks oleh guru yang berisi materi pelajaran. Kartu indeks tersebut sengaja dibuat berpasangan berdasarkan definisi, kategori/kelompok, misalnya kartu berisi tentang dalil naqli tentang adab bermedsos dipecah menjadi 3, tulisan arabnya, terjemah dan nama ayat. Anak bertugas untuk menemukan pasangannya.
- Makin banyak peserta didik makin banyak pula pasangan kartunya.
- Guru menunjuk salah satu peserta didik yang memegang kartu, peserta didik yang lain diminta berpasangan dengan peserta didik tersebut bila merasa kartu yang dipegangnya memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi atau kategori.
- Agar situasinya agak seru dapat diberikan hukuman yang mendidik bagi peserta didik yang melakukan kesalahan. Jenis hukuman dibuat atas kesepakatan bersama.

- Guru dapat membuat catatan penting di papan tulis pada saat kegiatan berlangsung.

c. Kegiatan Penutup

- Guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan penguatan dan bersama-sama peserta didik melakukan kesimpulan pembelajaran.
- Guru melakukan penilaian kepada peserta didik
- Guru menyampaikan pertemuan yang akan datang
- Guru mengakhiri dengan doa dan penutup berupa salam.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data diatas bahwa dalam Analisis Anatomi Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, terdapat komponen penting dalam perangkat program perencanaan pembelajaran PAI-BP adalah tujuan, isi materi, strategi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil obervasi dan dokumentasi peneliti di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa guru-guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan di SMA Islam Sabilal Muhtadin, sebelum melaksanakan proses pembelajaran pada peserta didik di dalam kelas, sudah terlebih dahulu mempersiapkan perangkat perencanaan pembelajaran baik itu Modul Ajar/RPP. Berdasarkan hasil analisis dokumentasi kumpulan perangkat rencana pembelajaran guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, peneliti menemukan

bahwasanya Modul Ajar/RPP yang terdapat pada guru-guru yang menjadi sampel atau informan diepenelitian ini adalah sama. Persamaan itu terjadi di karenakan guru-guru di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan di SMA Islam Sabilal Muhtadin, mereka berkumpul dan bermusyawarah, bertukar pendapat dalam perkumpulan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), untuk persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran di sekolah masing-masing.

Sebagaimana tujuan diselenggarakannya MGMP ialah untuk memotivasi guru guna meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam merencanakan, melaksanakan , dan evaluasi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keyakinan diri sebagai guru profesional dan untuk menyatakan kemampuan dan kemahiran guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga dapat menunjang usaha peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan.⁷¹

Dalam perencanaan pengembangan kurikulum PAI-BP, guru harus dapat memahami segala prinsip-prinsip yang menjadi dasar pertimbangan utama dalam mengembangkan pembelajaran seperti pada tujuan kurikulum, Isi Materi, Strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran PAI-BP. Hal utama yang menjadi pertimbangan atau prinsip yang harus dipahami oleh guru PAI-BP adalah memahami tujuan dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Karena dengan tujuan yang jelas akan dapat memuat kegiatan-kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik.

⁷¹ Direktorat Profesi Pendidk, *Panduan KKG danMGMP*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), h. 4.

Tujuan adalah segala cita-cita yang diinginkan atau segala hal yang ingin dicapai. Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam merupakan membentuk kepribadian peserta didik yang utuh, mengembangkan segala potensi-potensi peserta didik, baik potensi jasmaniah, akal dan rohaniah, kearah yang sesuai dengan ajaran Islam, yaitu dapat menjadikan peserta didik menjadi insan kamil. Insan yang memiliki akhlak yang mulia, insan yang mampu membina hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk Allah yang lainnya yang ada di alam semesta. Karena itu perlu sekali dalam perencanaan guru mempertimbangkan tujuan.

Pengetahuan berkenaan dengan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI tingkat kelas ini atau yang disebut dengan Pengembangan Modul Ajar/RPP ini berkaitan dengan ilmu pedagogik atau professional guru tersebut. Ilmu pedagogik ini hanya khusus dipahami oleh guru-guru yang profesional. Hal ini bermakna, bahwa guru yang profesional memiliki dasar pendidikannya di Ilmu Keguruan atau Fakultas Tarbiyah.

Berdasarkan analisis wawancara dan dokumentasi, secara umum di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwasannya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Banjarmasin, ada yang berasal dari Fakultas Tarbiyah dari khusus Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan ada juga yang dari prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA). Dan juga guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin berasal dari Fakultas Tarbiyah namun jurusan nya dari Pendidikan Bahasa Arab.

Sangat penting mengetahui dasar jenjang jurusan guru yang mengajar di mata pelajaran PAI-BP. Karena latar belakang pendidikan guru, sangat mempengaruhi

pengetahuan-pengetahuan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Namun, meskipun ada guru yang bukan alumni dari prodi PAI, maka guru tersebut akan dibimbing oleh kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, hal ini dilakukan agar ketika melakukan pengembangan perencanaan pembelajaran PAI-BP harus berdasarkan pada kurikulum yang berlaku disekolah dan mengacu pada CP yang telah ada dari pemerintah.

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, bahwa SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, sama-sama menggunakan kurikulum yang beracuan kepada kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka, Capaian Pembelajaran (CP) yaitu dokumen yang berisi target kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap fase, dokumen tersebut sudah disiapkan oleh pemerintah melalui dinas terkait, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah sehingga guru dapat lebih lanjut untuk mengembangkan rencana pembelajaran, sesuai dengan materi dan keadaan lingkungan sekolah yang berkaitan dengan sarana dan pra sarana.

Begitu pula halnya ketika guru akan mengembangkan rencana pembelajarannya guru dituntut untuk memahami kondisi, kebutuhan, berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung sekarang ini pada masyarakat. Sebagaimana yang telah disebutkan bahwa ketika guru ingin mengembangkan rencana pembelajarannya harus memperhatikan karakteristik peserta didik, tujuan yang diinginkan dari memahami karakteristik awal peserta

didik adalah untuk mengkondisikan peserta didik belajar sesuai dengan karakteristiknya masing-masing.⁷²

Setiap guru harus membuat atau mempersiapkan rencana pembelajarannya. Mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran, agar tercipta kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, tidak kaku, serta mampu membentuk kompetensi dan karakter peserta didik sebagaimana dirumuskan dalam CP. Adapun komponen-komponen yang diperhatikan guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabital Muhtadin dalam perencanaan pengembangan kurikulum PAI-BP adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kurikulum

Langkah pertama yang harus diperhatikan guru dalam melakukan atau merancang perencanaan adalah menentukan tujuan pembelajaran. Suatu perencanaan tidak dapat di buat tanpa ditetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan pembelajaran selesai. Tujuan pendidikan mencakup visi tentang nilai-nilai yang positif, mulia, pantas, akurat, dan indah untuk kehidupan, serta menjadi pedoman dan cita-cita utama dalam semua aktivitas pendidikan.

Secara umum tujuan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran atau latihan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta

⁷² Meriyati, *Memahami Karakteristik Anak Didik*, (Lampung: Fakta Press, 2015). h. 1.

pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.⁷³

Pendidikan Agama Islam adalah sebagai upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) peserta didik. Pendidikan agama Islam juga merupakan upaya sadar untuk mentaati ketentuan Allah sebagai pedoman dan dasar para peserta didik agar berpengetahuan keagamaan dan handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan Allah secara keseluruhan.⁷⁴ Jadi bahwasanya pendidikan Agama Islam menjadikan peserta didik menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran surat surat Az-Zariyat: 56, yaitu:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ۝٥٦﴾

Berdasarkan ayat di atas jelas diketahui bahwasannya tujuan hidup adalah untuk mengabdikan kepada Allah dalam bentuk beribadah kepada Allah, dengan shalat, puasa, zakat, bersedekah, dan sebagainya. Maka dengan demikian tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum adalah usaha untuk menjadikan peserta didik menjadi insan kamil, yaitu manusia yang dapat mengabdikan kepada Allah, mampu berhubungan baik dengan Allah, dengan mengerjakan dan beribadah kepada Allah, dan mampu membina hubungan baik dengan sesama makhluk Allah di alam semesta, baik dengan sesama manusia, terhadap hewan, tumbuh-tumbuhan dan menjaga kelestarian alam. Ini semua adalah bentuk-bentuk pengetahuan dan

⁷³ Nur Ahyat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 1, 2017, h. 30.

⁷⁴ Aidil Saputra, Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, Dalam Jurnal At-Ta'dib Volume VI, No. 1, 2014, h. 17.

sikap yang harus ada pada peserta didik, dan harus mampu dilakukan dan diusahakan oleh guru PAI-BP kepada peserta didik ketika selesai belajar PAI-BP.

Secara khusus untuk jenjang pendidikan tingkat SMA, Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase E atau untuk kelas 10, ada beberapa elemen yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai berikut:

- a. Elemen Al Quran dan Hadis, peserta dapat menganalisis ayat Al Qur'an dan Hadits tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan lancar dan lancar ayat-ayat Al Qur'an dan Hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta bahaya dari bebas dan zina; dapat menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja serta larangan pergaulan bebas dan zina; percaya bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja dan menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina adalah perintah Agama; dan membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri
- b. Dalam elemen aqidah, peserta didik menganalisis makna syu' ab alimān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; mempresentasikan makna syu' ab al-imān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya; bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya; serta

menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan.

- c. Dari elemen akhlak, peserta didik menganalisis manfaat menghindari akhlak mazmūmah; membuat karya yang berisi konten manfaat menghindari sikap mazmūmah; percaya bahwa akhlak mazmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama; serta membiasakan diri untuk menghindari akhlak mazmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Dalam elemen fikih, peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih mu amalah dan al-kulliyyāt al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih mu amalah dan al-kulliyyāt al-khamsah bahwa meyakini ketentuan fih mu amalah dan al-kulliyyat al-khamsah adalah ajaran agama; serta menumbuhkan jiwa Kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial.
- e. Dalam unsur sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia; dapat membuat bagan garis waktu sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memparkannya; percaya bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, *bi al-hikmah wa al-mau'izat al-hasanah* adalah perintah Allah SWT; membiasakan

sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta menghargai semangat adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa dalam tujuan pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin pada kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah”, bahwa materi tersebut sudah tepat dan masuk pada elemen Akhlak. Pada materi tersebut bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran nya guru PAI-BP sama-sama mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah dan juga guru-guru di kedua sekolah tersebut berkumpul dan bermusyawarah dalam MGMP sehingga dalam dokumen Modul Ajar mengalami kesamaan, namun perbedaan dapat terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Dimana tujuan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI-BP adalah mengharapkan dari berbagai strategi dan metode yang direncanakan guru, seperti yang terlihat pada modul ajar pada materi “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah”. Tujuan pembelajaran yaitu melalui metode *discovery learning*, mampu menganalisis manfaat menghindari sikap tempramental (*Ghadab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari pengertian, dalil, macam dan manfaatnya. Melalui metode *small group discussion*, mampu menyajikan paparan tentang menghindari perilaku tempramental (*Ghadab*), menumbuhkan sikap kontrol diri dan berani. Melalui metode *reflektive thinking*

⁷⁵Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran PAI-BP, 2022.

mampu meyakini bahwa sikap tempramental (Ghadab) merupakan larangan dan sikap kontrol diri dan berani adalah perintah agama. Dan melalui metode story telling, mampu menghindari sikap tempramental (Gadhab) dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, secara khusus untuk jenjang pendidikan tingkat SMA, Capaian Pembelajaran (CP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti fase F atau untuk kelas 11 dan 12 SMA, ada beberapa elemen yang harus dimiliki oleh peserta didik sebagai berikut:

- a. Elemen Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik dapat menganalisis Al-Qur'an dan Hadis tentang berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, Beragama; mempresentasikan pesan-pesan Al-Qur'an dan Hadis tentang pentingnya Memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi agama; membiasakan membaca Al-Qur'an dengan percaya bahwa berfikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, toleransi, memelihara kehidupan manusia, musibah, ujian, cinta tanah air dan moderasi agama ajaran agama; membiasakan sikap rasa ingin tahu, berfikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi, toleransi, peduli sosial, cinta damai, semangat nasional, dan tanggung jawab, sabar, tabah, takut menyerah, tawakal, dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt. dalam menghadapi ujian dan musibah, cinta tanah air, dan moderasi dalam agama.
- b. Dalam elemen akidah, peserta didik menganalisis cabang-cabang iman, keterkaitan antara Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu

kalam; mempresentasikan tentang cabang-cabang iman, dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam; percaya bahwa cabang-cabang iman, keterkaitan antara iman, Islam dan ihsan, serta dasar-dasar, tujuan dan manfaat ilmu kalam adalah ajaran agama; membiasakan, bertanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara, menutup aib orang lain, jujur, peduli sosial, ramah, konsisten, damai cinta, ingin rasa tahu dan pembelajar sepanjang hayat.

- c. Dari elemen akhlak, peserta didik dapat memecahkan masalah perkelahian antar pelajar, minuman keras (miras), dan narkoba dalam Islam; menganalisis kebiasaan menggunakan media sosial dalam Islam, menganalisis dampak negatif sikap munafik, keras hati, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari, sikap inovatif dan etika yang terorganisasi; cara untuk memecahkan masalah perkelahian antarpelajar dan dampaknya, minuman keras (miras), dan narkoba; menganalisis kebiasaan menggunakan media sosial dalam Islam, dampak negatif sikap munafik, hati keras, dan keras kepala dalam kehidupan sehari-hari; percaya bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, minuman keras, minuman keras dan narkoba, munafik, hati keras, dan keras kepala, percaya bahwa adab menggunakan media sosial Dalam Islam dapat memberikan Keselamatan bagi individu dan masyarakat dan percaya bahwa sikap inovatif dan etika berorganisasi merupakan perintah agama; membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab, cinta damai, santun, saling menghormati, semangat kebangsaan, jujur, inovatif, dan rendah hati.
- d. Dalam unsur fikih, peserta didik mampu menganalisis ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan

konsep ijtihad; mempresentasikan tentang ketentuan pelaksanaan khutbah, tablig dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan konsep ijtihad; menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah, ketentuan pernikahan dalam Islam, mawaris, dan percaya bahwa ijtihad adalah salah satu sumber hukum Islam; membiasakan sikap menyebarkan islam rahmat li al-älatin, komitmen, jawab, menepepati janji, adil,manah, terbuka terhadap ilmu pengetahuan, dan menghargai perbedaan pendapat.

- e. Dalam elemen sejarah peradaban Islam, peserta didik mampu menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan peradaban Islam di dunia, dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia;mempresentasikan Peran dan keteladanan tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia, perkembangan Peradaban Islam di dunia, dan peran ormas (organisasi masyarakat) Islam di Indonesia; Perkembangan peradaban Islam pada zaman modern, peradaban Islam di dunia, meyakini pemikiran dan pergerakan organisasi-organisasi Islam berdasarkan ajaran agama; membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, dan bekerja keras, bertanggung jawab, bernalar kritis, semangat kebangsaan, berkebinekaan global, menebarkan Islam rahmat li al-älatin, rukun, damai, dan saling bekerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi bahwa dalam tujuan pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin pada kelas 11 materi “Adab Menggunakan Media Sosial”, materi tersebut sudah tepat dan sesuai dengan elemen Akhlak, Pada materi tersebut bahwa dalam menentukan tujuan pembelajaran nya guru PAI-BP sama-sama mengacu pada

Capaian Pembelajaran yang telah disediakan oleh Pemerintah dan juga guru-guru di kedua sekolah tersebut bermusyawarah dalam MGMP sehingga dalam dokumen Modul Ajar mengalami kesamaan, namun perbedaan dapat terjadi pada pelaksanaan pembelajaran. Dimana tujuan yang dikembangkan guru dalam pembelajaran PAI-BP adalah mengharapkan dari berbagai strategi dan metode yang direncanakan guru, seperti yang terlihat pada modul ajar pada materi “Adab Menggunakan Media Sosial”. Tujuan pembelajaran adalah menjelaskan adab menggunakan adab media sosial. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial dalam Islam. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam. Membuat postingan dan komentar di media sosial yang positif. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, cinta damai.

Dari analisis diatas bahwa dalam merancang perencanaan pembelajaran hal pertama sekali yang dilakukan oleh guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah dengan memperhatikan Capaian Pembelajaran yang kemudian dapat membuat alur tujuan pembelajaran sehingga terbentuknya target atau tujuan pembelajaran yang diinginkan pada materi-materi pembelajaran PAI-BP.

Selanjutnya terkait analisis konten (*Content analysis*) studi komparatif pada SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal muhtadin

Kesesuaian Tujuan Pembelajaran dengan Tujuan Pendidikan Nasional

1. SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan hasil analisis konten terhadap dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin, ditemukan bahwa tujuan pembelajaran secara normatif telah disusun selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia. Hal ini tercermin dalam rumusan tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran yang mengacu pada kebijakan kurikulum nasional serta menekankan penguatan aspek keimanan dan akhlak sebagai bagian dari pembentukan karakter peserta didik.

Namun demikian, hasil analisis isi menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin cenderung dirumuskan secara umum dan bersifat makro. Penekanan terhadap pembentukan iman dan takwa lebih banyak disajikan dalam bentuk pernyataan normatif, sementara indikator operasional yang menggambarkan perubahan sikap dan perilaku peserta didik belum dirumuskan secara rinci. Kondisi ini berimplikasi pada terbatasnya acuan bagi guru dalam mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan aspek afektif dan pembentukan akhlak mulia.

Selain itu, heterogenitas latar belakang peserta didik di SMA Negeri 7 Banjarmasin turut memengaruhi implementasi tujuan pembelajaran. Tujuan yang selaras dengan pendidikan nasional telah tercantum dalam dokumen kurikulum,

namun dalam praktik pembelajaran, internalisasi nilai keimanan dan akhlak mulia masih memerlukan strategi yang lebih kontekstual dan adaptif agar dapat diterima secara efektif oleh seluruh peserta didik.

2. SMA Islam Sabilal Muhtadin

Analisis konten terhadap dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya selaras dengan tujuan pendidikan nasional, tetapi juga diperkuat dengan visi dan misi sekolah yang berbasis nilai-nilai keislaman. Tujuan pembelajaran secara eksplisit dirumuskan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia, baik dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

Berbeda dengan SMA Negeri 7 Banjarmasin, tujuan pembelajaran di SMA Islam Sabilal Muhtadin cenderung dirumuskan lebih spesifik dan operasional. Analisis isi menunjukkan adanya penjabaran tujuan pembelajaran yang mengaitkan pemahaman materi keislaman dengan praktik ibadah, pembiasaan akhlak, serta budaya religius sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian dengan tujuan pendidikan nasional tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga diinternalisasikan melalui berbagai aktivitas pembelajaran dan pembiasaan.

Lebih lanjut, keselarasan tujuan pembelajaran dengan tujuan pendidikan nasional di SMA Islam Sabilal Muhtadin juga tercermin dalam integrasi nilai-nilai keislaman dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Tujuan pembelajaran diarahkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya taat secara ritual, tetapi juga

memiliki sikap sosial dan moral yang mencerminkan akhlak mulia dalam interaksi sehari-hari.

Analisis Komparatif

Secara komparatif, kedua sekolah menunjukkan kesesuaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan tujuan pendidikan nasional. Namun, terdapat perbedaan dalam tingkat penjabaran dan implementasinya. SMA Negeri 7 Banjarmasin cenderung menampilkan kesesuaian tujuan pada tataran konseptual dan normatif, sedangkan SMA Islam Sabital Muhtadin menunjukkan keselarasan yang lebih operasional dan kontekstual melalui integrasi tujuan pembelajaran dengan budaya dan program keislaman sekolah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa karakteristik kelembagaan dan budaya sekolah berpengaruh terhadap bagaimana tujuan pendidikan nasional diterjemahkan dalam anatomi kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Temuan ini menegaskan pentingnya analisis anatomi kurikulum dalam memahami kesesuaian antara kebijakan pendidikan nasional dan praktik pembelajaran di satuan pendidikan.

2. Isi Materi kurikulum PAI-BP

Isi materi kurikulum merupakan bahan pelajaran berkenaan dengan apa yang harus diberikan pada peserta didik agar terbentuk sesuai dengan tujuan atau Capaian Pembelajaran yang diharapkan. Materi pelajaran adalah segala sesuatu yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat mencapai tujuan. Untuk materi yang terdapat dalam mata pelajaran harus sesuai dengan tingkatan dan jenjang pendidikan, perkembangan yang terjadi di dalam

masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, di samping itu juga tidak boleh terlepas dari kaitannya dengan anak didik (psikologis anak) pada setiap jenjang.

Dalam sistem persekolahan, materi PAI-BP telah dirumuskan dalam kurikulum nasional yang akan disajikan sebagai sarana pencapaian tujuan. Ruang lingkup materi PAI- BP di sekolah tingkat Sekolah Menengah Atas mencakup beberapa elemen utama yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Quran-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam, proses dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang semuanya dirinci dalam Capaian Pembelajaran dan Visi Misi sekolah.

Sehubungan dengan itu, maka guru sebagai manajer dalam mengembangkan perencanaan pembelajaran harus dapat mengorganisir dan mengembangkan materi-materi standar sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, kemampuan dan perkembangan peserta didik, sehingga materi yang akan disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabital Muhtadin, peneliti menemukan bahwasannya materi standar yang digunakan oleh guru PAI adalah materi yang sudah dikemas dalam buku paket PAI-BP pedoman untuk guru dan peserta didik. Namun meskipun demikian, guru ada melakukan pengembangan pada rujukan sumber materi yang di ambil dari sumber yang lain. Misalnya dari sumber Al-Quran Terjemahan, buku hadits, dan buku-buku lainnya yang relavan dengan materi yang akan dibahas dalam pembelajaran. Dan juga dapat mengambil materi pelajaran dari media digital berbasis internet.

Namun terdapat sedikit perbedaan dari pembiasaan sehari-hari dalam menunjang pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu pada Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin setiap hari sebelum memulai pembelajaran peserta didik yang beragama Islam diminta untuk tadarus Al-Quran. Dan untuk pembiasaan shalat zhuhur disekolah pada awalnya peserta didik diwajibkan oleh sekolah untuk serentak melaksanakan, namun karena hal itu dianggap membuat peserta didik terpaksa dan itu bukan karena kewajiban sebagai muslim. Maka sekolah tidak lagi mengharuskan secara serentak tetapi mereka dapat melakukan shalat zhuhur atas kemauan sendiri. sehingga kekurangannya ketika waktu shalat telah tiba terdapat shalatnya secara bergantian bahkan ada yang tidak mengerjakan karena merasa bukan tuntutan sekolah padahal itu kewajiban sebagai seorang muslim.

Selanjutnya terkait analisis konten (*Content analysis*) studi komparatif pada SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal muhtadin

Kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi pembelajaran

Analisis Konten Materi Pembelajaran

1. SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan analisis konten terhadap dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 7 Banjarmasin, materi pembelajaran secara umum telah disusun untuk mendukung pencapaian tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum. Materi yang termuat dalam silabus dan RPP menunjukkan keterkaitan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) atau capaian pembelajaran (CP), terutama pada aspek pengetahuan keagamaan seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam.

Namun, analisis isi menunjukkan bahwa kesesuaian materi dengan tujuan dan kompetensi, bahwa materi pembelajaran sudah menjawab kebutuhan tujuan pembelajaran yang bersifat operasional, terutama dalam mengembangkan kompetensi sikap dan keterampilan.

Namun, terdapat juga materi yang lebih dominan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang terlihat secara jelas dalam pengorganisasian materi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun materi telah selaras dengan tema besar pembelajaran PAI-BP, namun belum sepenuhnya mendukung pencapaian kompetensi secara menyeluruh, khususnya kompetensi yang terkait dengan pembentukan akhlak dan budi pekerti.

2. SMA Islam Sabilal Muhtadin

Hasil analisis konten terhadap dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Islam Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa materi pembelajaran terstruktur dan relevan dengan tujuan serta kompetensi pembelajaran. Materi yang disusun dalam silabus dan RPP memiliki keterkaitan yang jelas dengan CP/KD, baik dalam aspek pengetahuan maupun aspek sikap dan keterampilan. Penjelasan materi sering kali dilengkapi dengan indikator pencapaian yang menunjukkan apa yang harus dipahami dan diimplementasikan oleh peserta didik.

Selain itu, materi pembelajaran di SMA Islam Sabilal Muhtadin mengintegrasikan nilai-nilai budi pekerti secara eksplisit dalam setiap topik. Misalnya, materi tentang akhlak dalam interaksi sosial, pembiasaan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi, serta aplikasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi nilai-nilai ini menunjukkan bahwa materi tidak hanya mendukung

kompetensi pengetahuan, tetapi juga mendukung kompetensi sikap dan karakter sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Analisis Komparatif

Secara komparatif, berdasarkan analisis konten dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) pada kedua sekolah, terdapat kesamaan mendasar bahwa materi pembelajaran secara umum telah disusun untuk mendukung pencapaian tujuan dan kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum yang berlaku. Pada kedua sekolah, materi yang termuat dalam silabus dan RPP menunjukkan keterkaitan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) atau capaian pembelajaran (CP), terutama pada aspek pengetahuan keagamaan seperti aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kedua sekolah telah berupaya menempatkan materi yang relevan dengan domain pengetahuan keislaman sebagai fondasi utama pembelajaran PAI-BP.

Namun, di SMA Negeri 7 Banjarmasin, materi pembelajaran juga mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, walaupun lebih dominan pada aspek kognitif. tetapi materi telah selaras dengan tema besar PAI-BP. Sedangkan di SMA Islam Sabilal Muhtadin, materi pembelajaran juga mendukung kompetensi pengetahuan, kompetensi sikap dan keterampilan, dan juga dikarenakan sekolah ini berbasis Islam maka dalam sikap kegiatan keagamaan keseharian lebih banyak.

3. Strategi Pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, strategi berkaitan dengan pendekatan dalam penyampaian materi pada lingkungan pembelajaran. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan

guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik peserta didik, kondisi sekolah, lingkungan sekitar dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Strategi pembelajaran terdiri dari metode, teknik, dan prosedur yang akan menjamin bahwa peserta didik akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Untuk itu, strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang telah ditentukan agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.⁷⁶

Penentuan metode pembelajaran erat kaitannya dengan pemilihan strategi pembelajaran yang paling tepat, efisien dan efektif dalam memberikan kegiatan pembelajaran PAI yang diperlukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan di dalam kompetensi dasar. Untuk itu ada beberapa faktor yang harus guru pertimbangkan sebelum memilih metode yang tepat. Adapun faktor-faktor tersebut adalah: memperhatikan tujuan, peserta didik, bahan pelajaran, fasilitas, situasi, partisipasi, pendidik, kebaikan dan kelemahan metode yang akan digunakan.⁷⁷

Pertama memperhatikan tujuan yang ingin dicapai: sebagaimana diketahui tujuan pembelajaran PAI-BP ada beberapa aspek yaitu dapat memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terdapat dalam aspek Al-Quran-Hadis, Akidah, Akhlak, fiqh, dan sejarah Peradaban Islam. Metode yang akan digunakan guru harus dapat mengantarkan peserta didik ke arah tujuan yang telah ditetapkan tersebut di dalam tujuan atau Capaian Pembelajaran (CP). Guru PAI-BP di SMA

⁷⁶ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 3.

⁷⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h. 12.

Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, dalam mengembangkan metode pembelajaran hal yang diperhatikan pertama sekali adalah Capaian Pembelajaran (CP), karena dengan memperhatikan CP guru akan mengetahui target apa saja yang harus dicapai dalam pembelajaran pada peserta didik sehingga metode-metode pembelajaran akan disesuaikan. Karena hakikatnya metode pembelajaran yang digunakan adalah metode yang dapat memahami peserta didik sesuai dengan tujuan yang sudah dirumuskan dalam modul ajar/RPP.

Kedua memperhatikan peserta didik: peserta didik adalah objek dalam pembelajaran yang memiliki karakter secara individual. Memiliki kemampuan perkembangan serta kepribadian yang berbeda. Peserta didik yang akan menerima materi pelajaran harus diperhatikan guru karena kemampuan peserta didik beragam, ada yang cerdas, ada yang kurang cerdas dan ada yang sangat cerdas. Untuk peserta didik yang sangat cerdas penggunaan metode yang sama pada peserta didik yang lainnya akan sangat membuat peserta didik tersebut merasa lambat, dan sebaliknya peserta didik yang sedikit kurang cerdas kemampuannya sangat mengalami kawatiran atau kesusahan dalam pembelajaran. Oleh karena itu kemampuan peserta didik yang demikian beragam, sangat guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin perhatikan, dan diupayakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran dengan memvariasikan metode.

Ketiga bahan pembelajaran/Materi PAI-BP yang menuntut kegiatan latihan oleh peserta didik hendaknya disajikan dalam bentuk metode yang sesuai dengan bahan pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin dan hasil analisa dokumentasi

bahwa apabila bahan pembelajaran yang mengandung problema-problema yang berkaitan misalnya dengan akhlak, maka harus disajikan melalui pemecahan masalah. Bahan pelajaran yang berisi fakta-fakta seperti yang terdapat dalam materi sejarah peradaban Islam, disajikan dalam bentuk metode kisah, sedangkan bahan pelajaran yang terdiri dari latihan-latihan (misalnya keterampilan dalam membaca Al-Quran, shalat jenazah dan sebagainya) disajikan dalam bentuk melalui metode demonstrasi, simulasi dan sebagainya.

Keempat faktor fasilitas juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan guru PAI-BP ketika mengembangkan metode pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi tempat penelitian yaitu SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, fasilitas yang berkenaan dengan alat-alat pembelajaran PAI-BP tersedia dengan baik. Adapun yang termasuk faktor fasilitas ini antara lain alat peraga, ruang, waktu, tempat dan alat-alat lainnya seperti buku, mushola, dan perpustakaan. Fasilitas ini turut menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan guru. Namun untuk SMA Negeri 7 Banjarmasin seperti yang dikatakan oleh salah satu guru PAI-BP bahwa Terkadang ada beberapa kelas yang kurang sesuai dengan strategi pembelajaran yang direncanakan, sehingga solusinya dengan pemanfaat sumber daya yang tersedia.

Kelima faktor situasi adalah, keadaan peserta didik yang menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka, keadaan cuaca, keadaan pendidik (kelelahan pendidik), keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberi pembelajaran dengan metode-metode tertentu. Guru adalah orang yang paling

dekat, dan paham dengan situasi lingkungan pembelajaran. Ketika guru akan merencanakan program pembelajarannya, maka guru harus dapat menyesuaikan hal tersebut melalui jadwal pembelajaran yang diberikan sekolah padanya. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi Guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, sangat dapat memprediksi keadaan-keadaan siswa ketika proses pembelajaran berlangsung melalui jadwal pembelajaran yang diberikan sekolah. Apakah situasinya di jam pertama, di jam setelah istirahat. Apabila peserta didik lelah, mengantuk, dan peserta kurang semangat dalam belajar pada situasi jam tersebut, maka guru mempersiapkan kemungkinan-kemungkinan tersebut dengan strategi atau dapat merencanakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Misalnya pada materi Adab Menggunakan Media Sosial, guru tidak hanya menggunakan metode ceramah tapi juga menggunakan metode lain, seperti yang terlihat pada dokumentasi dan modul ajar bahwa guru menggunakan strategi pembelajaran aktif yaitu Kartu Indeks/ *Index Card Match*.

Sebagaimana diketahui bahwa strategi Strategi ini cukup menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya. Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan strategi ini dengan catatan peserta didik diberi tugas mempelajari topik yang akan diajarkan terlebih dahulu, sehingga ketika masuk kelas mereka sudah memiliki bekal pengetahuan.⁷⁸

Keenam kebaikan dan kelemahan metode tertentu juga faktor yang sangat guru PAI-BP perhatikan. Guru sangat memahami, bahwasanya tidak ada satupun

⁷⁸ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 126.

metode yang baik untuk setiap tujuan dalam kondisi dan situasi tertentu. Setiap metode memiliki kebaikan dan beberapa kelemahan. Dengan demikian guru PAI-BP sangat memahami metode yang sesuai untuk digunakan, dalam kondisi yang juga dapat menyesuaikan dengan berbagai macam metode yang tepat. Karena pada dasarnya pendidik hendaknya harus mampu memahami dan dapat merencanakan metode yang tepat. Dengan tetap memperhatikan alokasi waktu, agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif. Karena sebagaimana diketahui bahwasannya alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA adalah sebanyak 3 jam dalam seminggu. Karena itu guru PAI di SMA harus dapat memprediksikan metode-metode yang tepat di dalam perencanaan pembelajaran.

Selanjutnya terkait analisis konten (*Content analysis*) studi komparatif pada SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal muhtadin

Kesesuaian strategi dengan tujuan dan materi pembelajaran

1. SMA Negeri 7 Banjarmasin

Berdasarkan analisis konten terhadap dokumen perencanaan pembelajaran dan modul ajar pada materi *Adab Menggunakan Media Sosial* di SMA Negeri 7 Banjarmasin, strategi pembelajaran yang digunakan menunjukkan adanya upaya untuk mengoptimalkan pemahaman peserta didik melalui pendekatan yang lebih variatif. Selain metode ceramah yang menjadi pola umum, guru juga menerapkan strategi pembelajaran aktif, salah satunya melalui penggunaan Kartu Indeks (*Index Card Match*). Strategi ini memungkinkan peserta didik untuk secara aktif mengidentifikasi dan mencocokkan konsep adab penggunaan media sosial dengan

contoh perilaku yang sesuai atau tidak sesuai, sehingga materi tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihubungkan dengan konteks perilaku nyata.

Analisis isi menunjukkan bahwa penggunaan strategi aktif tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran yang menekankan pemahaman dan pengamalan adab bermedia sosial secara bijak. Strategi Kartu Indeks berkontribusi dalam menguatkan keterkaitan antara materi dan tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek pengembangan sikap kritis, tanggung jawab, dan etika digital.

2. SMA Islam Sabilal Muhtadin

Analisis konten pada materi *Adab Menggunakan Media Sosial* di SMA Islam Sabilal Muhtadin menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif dan kontekstual. Selain metode ceramah, guru juga memanfaatkan strategi Kartu Indeks (*Index Card Match*) yang tercantum dalam modul ajar dan dokumentasi pembelajaran. Strategi ini digunakan untuk mendorong keterlibatan peserta didik dalam memetakan perilaku bermedia sosial yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budi pekerti.

Keterkaitan strategi dengan tujuan pembelajaran dan materi pada SMA Islam Sabilal Muhtadin tersebut juga diintegrasikan secara sistematis dalam langkah-langkah pembelajaran. Materi adab bermedia sosial diposisikan tidak hanya sebagai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembiasaan sikap dan etika digital yang harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, strategi pembelajaran aktif melalui Kartu Indeks membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai adab secara lebih mendalam, sekaligus memperkuat kompetensi sikap dan keterampilan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Studi Komparatif

Kedua sekolah menggunakan strategi pembelajaran yang lebih variatif pada materi *Adab Menggunakan Media Sosial*, yaitu kombinasi antara ceramah dan pembelajaran aktif melalui Kartu Indeks (*Index Card Match*). Penggunaan strategi ini menunjukkan adanya kesadaran untuk mengaitkan materi dengan konteks kehidupan peserta didik, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis. Perbedaan pada pelaksanaan yang terkadang tidak sesuai dengan RPP/Modul Ajar.

4. Evaluasi Pembelajaran

Penilaian yang dimaksudkan untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) dalam kurikulum merdeka ini adalah penilaian yang bersifat formatif dan sumatif, yang berorientasi pada penguatan karakter, kompetensi, serta perkembangan spritual dan sosial peserta didik. Evaluasi formatif ini dilakukan ditengah-tengah program pembelajaran, yang bermaksud untuk memantau dan memonitor kemajuan belajar peserta didik, guna memberikan umpan balik, baik kepada peserta didik maupun kepada pendidik. Peserta didik dapat mengetahui bagian mana dari bahan pembelajaran yang belum dikuasainya agar dapat mengupayakan perbaikan, sementara pendidik mengetahui bagian mana yang umumnya belum dikuasai oleh peserta didik. Evaluasi Sumatif ini biasa dilakukan pada akhir tahun pelajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.⁷⁹ Terdapat beberapa bentuk penilaian berbasis kelas yang dapat dilakukan oleh guru

⁷⁹ I Putu Suardipa, Kadek Hengki Primayana, Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, Dalam Jurnal Widyacarya Vol. 4, No. 2, 2020. h. 90-91.

PAI-BP, yang mana penilaian ini dilakukan oleh guru secara langsung dikelas untuk mengukur pemahaman, sikap dan keterampilan keagamaan peserta didik, adapun bentuk-bentuk penilaiannya yaitu unjuk kerja, penilaian tertulis, lisan, praktek, portofolio dan Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Penilaian unjuk kerja guru mengamati cara murid menerapkan nilai-nilai materi yang telah dibahas dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini akan guru lakukan dengan memberikan ulangan atau tugas kepada peserta didik dan guru langsung memberikan nilai berdasarkan kualitas dalam menyelesaikan tugas, kemampuan menganalisis dan kemampuan lainnya sesuai dengan tugas yang diberikan guru.

Penilaian tertulis adalah Ujian tertulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ujian dapat berbentuk soal pilihan ganda, esai, atau studi kasus, yang mencakup berbagai aspek yang dipelajari dalam pembelajaran. Penilaian lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Penilaian praktik adalah penilaian yang digunakan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu.

Penilaian portofolio adalah penilaian terhadap tugas-tugas yang dikumpulkan atau dikerjakan oleh peserta didik. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa penilaian portofolio adalah penilaian terhadap seluruh tugas yang dikerjakan peserta didik. Dalam penilaian portofolio, guru merencanakan penilaian yang akan dilakukan bersama-sama murid melalui diskusi untuk membahas hasil kerja peserta didik, kemudian menentukan hasil penilaian atau skor.

Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu kompleksitas materi dan kompetensi yang harus dikuasai, daya dukung dan kemampuan awal peserta didik. KKM di setiap situs sedikit ada variasi. Variasi tersebut guru PAI sesuaikan dengan kesepakatan antara guru dan kepala sekolah berdasarkan refleksi-refleksi atau analisis yang dilakukan bersama terhadap penetapan kriteria ideal.

Untuk penetapan KKM guru akan melakukannya dengan sebaik mungkin atau tepat, karena hasil penilaian ketuntasan belajar pada umumnya memposisikan peserta didik pada kurva normal sehingga sebagian peserta didik berada atau mendekati garis rata-rata, serta sebahagian kecil berada di bawah rata-rata dan di atas rata-rata. Adapun bagi kelompok peserta didik yang di atas rata-rata maupun yang di bawah rata-rata perlu dilakukan pelayanan khusus.

Layanan bagi peserta didik di bawah normal disebut program perbaikan remedial dan bagi peserta didik di atas normal disebut pengayaan. Pada hakikatnya penilaian dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui tercapai tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan, yang mencakup semua komponen pembelajaran, baik proses maupun hasilnya. Untuk itu kegiatan penilaian membutuhkan alat penilaian dalam mencapai tujuan dan guru perlu menentukan alat penilaian sesuai dengan kompetensi yang dinilai.

Berdasarkan hal kemungkinan keefektifan perencanaan yang disusun dalam kurikulum, maka guru hendaknya dalam menyusun Modul Ajar/RPP untuk dapat memperkirakan atau mengetahui keefektifan alokasi waktu pembelajaran tersebut. Guru dapat mengawali penyusunan atau pengembangan perencanaan

pembelajarannya adalah dengan memperhatikan kalender pendidikan. Hal ini dilakukan untuk melihat hari-hari efektif pembelajaran dalam tahun ajaran atau semester. kemudian selanjutnya guru melakukan pengembangan tujuan dalam Indikator Capaian Pembelajaran, sumber materi, strategi, alat atau media-media yang dibutuhkan dalam pembelajaran, dan merancang evaluasi pembelajaran di dalam Modul Ajar/RPP.

Segala perencanaan yang telah dirumuskan guru dalam kurikulum PAI-BP, dapat menjadi pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas guru bertindak sesuai dengan hal-hal yang dapat mengantarkan pembelajaran kearah tujuan yang ingin dicapai. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya proses pelaksanaan di dalam kurikulum PAI-BP berkaitan dengan proses Pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses mengatur dan mengorganisasikan lingkungan disekitar peserta didik sehingga dapat mendorong dan membuat siswa melakukan proses pembelajaran. Selanjutnya pembelajaran juga merupakan proses memberikan bimbingan dan bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran. Terdapat beberapa tahap dalam pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Adapun tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan suatu kegiatan yang pertama sekali guru lakukan ketika memasuki ruangan kelas belajar peserta didik. kegiatan pendahuluan ini menjadi hal penting yang guru harus perhatikan. Karena kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang akan mempengaruhi kegiatan-kegiatan lain yang guru

dan peserta didik lakukan dalam proses pembelajaran dari awal pembelajaran sampai dengan akhir pembelajaran.

Kegiatan pendahuluan yang pertama sekali guru PAI-BP lakukan dalam pembelajaran adalah mengusahakan atau guru mengupayakan terciptanya lingkungan belajar yang rapi, kesiapan belajar yang baik atau memberikan motivasi belajar kepada peserta didik dan memperhatikan kemampuan awal peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari pada pertemuan tersebut dengan cara *pre test*.

Dalam kegiatan membuka pembelajaran, guru PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, senantiasa selalu memperhatikan kondisi semangat atau motivasi siswa dalam belajar. Motivasi merupakan hal yang sangat penting juga dalam pelaksanaan pembelajaran pada peserta didik. Hal ini guru lakukan dengan menanyakan kabar kepada peserta didik dan menjelaskan tujuan serta manfaat dari mempelajari materi yang akan dibahas. Menjelaskan manfaat mempelajari pelajaran dapat membantu peserta didik untuk termotivasi mempelajari materi. Seperti pada kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah”. Bahwa pentingnya mempelajari manfaat menghindari akhlak mazmumah, meyakini bahwa akhlak mazmumah adalah larangan dan akhlak mahmudah adalah perintah Agama. Dan juga pada kelas 11 materi “Adab Menggunakan Media Sosial”. Bahwa ketika kita menggunakan media sosial juga ada adabnya sehingga dengan media sosial dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat.

Motivasi menjadi hal penting yang harus ada pada diri peserta didik dan diperhatikan oleh guru. Karena tanpa motivasi siswa tidak akan atau kurangnya berminat siswa untuk mengikuti pembelajaran PAI, hal ini dapat saja terjadi dikarenakan siswa merasa bosan, lelah akibat bermain ketika istirahat atau masih mengantuk karena di jam pertama. Oleh karena itu, ketika membuka pembelajaran guru harus memiliki keterampilan atau kreativitas sehingga dapat membangkitkan atau menjaga motivasi siswa dalam belajar.

Mengukur kemampuan awal dengan pretes pada peserta didik adalah untuk mengukur sejauh mana mereka mengetahui dan siap untuk mempelajari materi. Kemampuan awal ini dapat diketahui guru dengan melakukan pre test (tes awal pembelajaran). Pre test memiliki kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Hal ini dapat dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa, baik terhadap materi yang pada pertemuan sebelumnya dan materi yang akan dibahas. Hal ini dilakukan karena antara materi tersebut memiliki kesamaan yang berkesinambungan.

Kegiatan awal dari pelaksanaan pembelajaran PAI-BP dengan melakukan *pre test* sangat baik dalam mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar, hal ini dikarenakan akan menjaga pikiran peserta didik untuk tetap pada kefokusannya. Selain itu guru juga dapat mengetahui tingkat kemajuan peserta didik dalam proses pembelajaran baik yang sudah dilakukan maupun yang akan dilakukan. Serta dapat mengetahui dari mana guru akan memulai proses pembelajaran, apa-apa saja yang sudah dapat dipahami siswa dan tujuan-tujuan mana yang perlu dapat penambahan atau penekanan dan perhatian khusus.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam pembelajaran antara lain mencakup penyampaian informasi, membahas materi standar untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik, serta melakukan tukar pengalaman dan pendapat dalam membahas materi standar atau memecahkan masalah yang dihadapi bersama. Berdasarkan pengamatan penulis di lapangan, pada kegiatan inti pembelajaran di mata pelajaran PAI-BP di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, kelas 10 materi “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” secara umum guru PAI-BP menyampaikan materinya dengan cara atau model pembelajaran *Project Based Learning* artinya peserta didik tidak hanya sekedar menerima penjelasan dari guru, tetapi aktif mencari dan menemukan sendiri makna dan dampak dari akhlak mazmumah dan mahmudah. Dengan metode *discovery learning*, *Small Group discussion*, *reflective thiking*, dan *story telling*.

Pada kegiatan inti guru PAI-BP menyajikan materi sesuai dengan apa yang sudah diprogramkan di dalam perencanaan kurikulum PAI-BP yaitu pada modul ajar/RPP. Ketika memasuki kegiatan inti menggunakan metode *discovery learning* guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi dengan menggunakan alat bantu seperti LCD Proyektor dan laptop peserta didik diminta mengamati dengan fokus, kemudian memberikan permasalahan terkait menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah, guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait implementasi menghindari akhlak mazmumah dan membiasakan akhlak mahmudah dalam kehidupan masyarakat, lalu peserta didik

mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah bersama kelompok, peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dan referensi buku-buku yang relevan, sumber dari internet dan referensi yang tersedia dari perpustakaan sekolah. Kemudian mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas. Sehingga terjadi keaktifan belajar dengan berdiskusi. Selanjutnya semua peserta didik dimintakan untuk menyimpulkan pembahasan, dan guru melakukan penguatan terhadap materi yang sudah dibahas oleh peserta didik.

Namun sedikit berbeda dengan yang dilakukan oleh guru PAI-BP di SMA Islam Sabilal Muhtadin yang mana dalam kegiatan inti menyajikan materi dalam bentuk menggunakan metode ceramah. Tidak mempergunakan alat bantu media seperti LCD Proyektor dan laptop. Tetapi tetap meminta siswa aktif dalam belajar dengan meminta peserta didik kembali menjelaskan materi yang telah guru sampaikan. Dan pada saat itu semua peserta didik aktif mendengar dengan seksama dan fokus. Karena akan dimintakan guru untuk mengulang penjelasan.

Pada saat pembelajaran, peserta didik dibantu oleh guru dalam melibatkan diri ketika belajar, agar dapat terbentuk kompetensi dan karakter. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya.

Dalam kegiatan inti, guru menyajikan materi dengan menggunakan metode yang tepat dan menggunakan alat bantu media sebagai perantara yang dapat

memudahkan guru dalam memahami peserta didik dalam pembelajaran. Sebagaimana diketahui dari penjelasan sebelumnya, dalam penggunaan metode pembelajaran guru menyesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai setelah mempelajari materi. Untuk itu dalam pembelajaran PAI-BP ada beberapa aspek atau elemen yang harus diperhatikan. Dan setiap elemen tersebut ada baiknya menggunakan metode yang tepat. Misalnya elemen yang berkaitan dengan Al Qur'an dan Hadis, Akidah, Akhlak, Fiqh dan Sejarah Peradaban Islam, yang mana pada elemen-elemen tersebut membutuhkan metode yang sesuai dan tepat. Seperti pada sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin pada kelas 10 materi tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” bahwa materi tersebut masuk pada elemen Akhlak, guru menggunakan metode yang dapat membuat peserta didik menghindari sikap tempramental (*Ghadap*), dan membiasakan sikap kontrol diri dan berani dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kegiatan Penutup

Menutup pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan cara menyimpulkan secara menyeluruh semua pembelajaran yang ada keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya. Tujuan menutup pembelajaran adalah mengetahui tingkat keberhasilan belajar peserta didik serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran.⁸⁰ Adapun

⁸⁰ Oktavianus Turuna Gulo, Arini Vika Sari, *Peran Keterampilan Mengajar Dalam Tahapan Membuka dan Menutup Pembelajaran*, dalam jurnal Penelitian dan Pembelajaran, Vol. 1, No. 1, 2025. h. 9.

hal-hal yang dilakukan guru PAI SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin dalam menutup pembelajaran adalah dilakukan dengan cara menyimpulkan atau membuat garis-garis besar materi pokok pembelajaran yang telah dibahas, sehingga peserta didik memperoleh gambaran yang menyeluruh dan jelas tentang pokok-pokok materi pembelajaran. Kemudian mengkondisikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang pokok agar informasi yang telah diterima dapat membangkitkan minat untuk mempelajari lebih lanjut. Mengorganisasikan kegiatan yang telah dilakukan untuk membentuk pemahaman baru tentang materi yang telah dipelajarinya. Dalam menutup pembelajaran guru melakukan penguatan-penguatan terhadap penjelasan yang diberikan oleh peserta didik pada saat diskusi dilakukan, dan memilah atau mengorganisasikan hal-hal yang harus dijelaskan ulang oleh guru terhadap materi yang dibahas. Dan hal penting lain yang guru perhatikan dan lakukan dalam menutup pembelajaran dengan salam, guru juga melakukan atau memberikan *Post test* baik secara lisan, tulisan maupun berbentuk praktek. Selanjutnya memberikan tindak lanjut serta saran-saran untuk memperluas wawasan yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah dibahas baik secara individu maupun kelompok untuk menguasai materi pembelajaran bagi yang belum tuntas belajar serta sebagai bahan acuan untuk mengadakan program pengayaan bagi siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Penting memberikan *post tes* sebelum menutup pembelajaran kepada peserta didik, ini dilakukan untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat memahami apa yang telah dipelajari. Dan juga selanjutnya guru memberikan

informasi yang berkenaan dengan materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya.

Kegiatan akhir pembelajaran atau penutup dapat dilakukan dengan memberikan penguatan-penguatan, melakukan post tes, dan refleksi guru untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran dan perbaikan. Tugas ini bisa dalam bentuk pengayaan maupun remedial, terhadap kegiatan inti pembelajaran dalam pembentukan kompetensi. Karena sebagaimana diketahui bahwasannya di dalam kelas, kemampuan anak dalam memahami pelajaran berbeda-beda. Untuk itu tugas yang diberikan oleh guru ada dalam bentuk remedial yaitu pemberian tugas terhadap pengulangan materi inti yang dipelajari kepada siswa yang kurang dalam memahami. Dan memberikan tugas pengayaan terhadap siswa yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami. Untuk peserta didik yang belum tercapai dan sudah tercapai tujuan pembelajaran akan diberikan bentuk remedial dan pengayaan. Karena sebagaimana diketahui bahwasannya di dalam kelas, kemampuan anak dalam memahami pelajaran berbeda-beda. Untuk itu tugas yang diberikan oleh guru ada dalam bentuk remedial yaitu pemberian tugas terhadap pengulangan materi inti yang dipelajari kepada peserta didik yang kurang dalam memahami. Dan memberikan tugas pengayaan terhadap peserta didik yang memiliki kemampuan cepat dalam memahami.

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwasannya model pelaksanaan kurikulum PAI-BP yang digunakan guru di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin adalah dengan menggunakan pendekatan tujuan pendidikan, yaitu berpegang pada tujuan yang dirumuskan

dalam Capaian Pembelajaran. Selanjutnya untuk dapat mencapai kompetensi tersebut guru melaksanakan pembelajaran dengan melakukan beberapa kegiatan-kegiatan pembelajaran, yaitu kegiatan membuka pembelajaran dengan mempersiapkan kondisi semangat dan kesiapan belajar siswa, kegiatan inti pembelajaran yaitu proses memberikan materi-materi pelajaran dengan menggunakan berbagai strategi, metode dan media pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan kegiatan menutup pembelajaran yaitu melihat sejauhmana pembelajaran tercapai dengan melakukan evaluasi.

Penilaian atau evaluasi dalam pelaksanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI-BP) sangat penting dilakukan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan sistem secara menyeluruh atau komprehensif dengan memperhatikan semua aspek. Penilaian secara komprehensif ini dapat guru PAI-BP lakukan ketika melihat atau mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan juga tentunya pihak sekolah, kepala sekolah, wakil kurikulum dan pengawas secara berkelanjutan melakukan bimbingan diawal pengembangan kurikulum, dan secara berkesinambungan dengan cara memonitoring proses pelaksanaan kurikulum PAI-BP di dalam pembelajarannya, serta memberikan respon terhadap apa yang didapatkan dari guru yang menjadi bimbingannya. Respon tersebut dapat berupa bimbingan nasihat atau memberikan apresiasi kepada guru yang sudah melaksanakan pembelajarannya sesuai dengan kurikulum yang telah direncanakannya.

Setiap guru yang menyampaikan pembelajaran, terlebih dahulu mereka harus mempersiapkan Modul Ajar/RPP sebelum melaksanakan pembelajaran pada tahun ajaran baru. Pada awal tahun ajaran baru, pihak kepala sekolah, wakil kurikulum, guru-guru mata pelajaran termasuk guru PAI-BP melakukan pertemuan untuk membahas hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan atau pengembangan kurikulum yang akan dilakukan oleh guru mata pelajaran pada tahun ajaran baru yang akan dilaksanakan. Perencanaan yang telah dikembangkan guru dalam Modul Ajar/RPP akan dievaluasi kembali oleh kepala sekolah dan tim pengawas dengan cara melakukan kunjungan kelas, untuk melihat kesesuaian antara yang tertulis di dalam Modul Ajar/RPP dengan yang sedang dilaksanakan.

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwasannya pada setiap tahun ajaran baru, pihak kepala sekolah, bersama para guru melakukan pengembangan terhadap kurikulum dan pihak sekolah terus akan selalu melakukan pengawasan terhadap guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Jika pihak pengawas mendapati guru yang tidak sesuai dalam melaksanakan pembelajarannya dengan seperti yang tertulis di Modul Ajar/RPP atau dalam kurikulum yang sudah ditetapkan melalui bimbingan kepala sekolah, maka guru tersebut akan terus diberikan bimbingan dan binaan.

Guru senantiasa selalu dalam pengawasan kepala sekolah, tim pengawas dan pengawas dari instansi Kemenag pemerintah kota Banjarmasin, yang mana dalam setiap satu semester atau dua semester, pihak pengawas melakukan monitoring untuk mengevaluasi kinerja guru. Jika ada hal-hal yang kurang maka guru diberikan

bimbingan, atau atas kesadaran sendiri, guru akan melakukan konsultasi dengan guru sejawat yang senior.

Dalam meningkatkan kualitas guru ketika mendesaian perencanaan kurikulum dalam bentuk Modul Ajar/ RPP, dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan Modul Ajar/RPP, maka guru PAI-BP akan senantiasa mengikuti pertemuan di MGMP PAI-BP, yang mana dilakukan sebanyak satu kali pertemuan setiap bulan. Dimana pada saat pertemuan para guru PAI-BP membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan pembelajaran dan permasalahan lainnya yang sedang dihadapi guru PAI-BP di lapangan atau sekolah.

Salah satu cara untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum PAI-BP dengan baik dalam pembelajaran ketika pelaksanaan adalah dengan mengetahui evaluasi pembelajaran guru di dalam kelas pada peserta didik. Evaluasi pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas, akan sangat berfungsi dan dapat berguna untuk mengetahui sejauh mana program yang sudah direncanakan di dalam Modul Ajar/RPP dapat berhasil, dapat tercapai tujuan yang telah dirumuskan. Hasil evaluasi pembelajaran PAI-BP di kelas akan menjadi bahan refleksi guru, kepala sekolah dan pihak-pihak terkait lainnya terhadap pengembangan kurikulum PAI-BP pada semester atau pada tahun ajaran baru. Sehingga pengembangan kurikulum PAI-BP pada tahun ajaran baru berikutnya akan menjadi lebih baik.

Evaluasi kurikulum dalam pembelajaran PAI-BP mencakup aspek Sikap, Pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan proporsional, sesuai dengan kompetensi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Penilaian dalam aspek sikap dapat dilakukan dengan daftar isian sikap (pengamatan pribadi), catatan

kegiatan rutin peserta didik dan daftar isian sikap yang disesuaikan dengan kompetensi tujuan pembelajaran. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan guru PAI-BP dengan ujian tulis, lisan dan daftar isian pertanyaan. Adapun Penilaian aspek keterampilan dilakukan guru dengan ujian praktik, analisis keterampilan dan analisis tugas serta penilaian oleh peserta didik sendiri.

Mengingat di sekolah menggunakan kurikulum merdeka, maka di sini guru bisa menggunakan penilaian unjuk kerja, tertulis, lisan, praktek, portopolio dan penilaian ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Penilaian pembelajaran PAI-BP dalam Kurikulum merdeka dapat dilakukan guru ketika *pretest* diawal pembelajaran, ketika proses pembelajaran, *post test*, memberikan tugas-tugas, formatif dan sumatif yaitu ujian yang dilaksanakan guru pada saat menyelesaikan bab pembahasan maupun ujian akhir semester setelah menyelesaikan semua bab pembahasan.

a. Unjuk Kerja

Dalam kurikulum merdeka, penilaian unjuk kerja juga menjadi hal penting dilakukan oleh guru. Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal. Penilaian ini sangat baik digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu. Pengamatan atau observasi terhadap unjuk kerja peserta didik dapat menggunakan skala penilaian (*rating scale*), yaitu guru memberikan nilai tengah terhadap pencapaian belajar dari suatu kompetensi, dan menggunakan daftar check list yaitu melakukan penilaian yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi pada

umumnya berbentuk *check list* karena hanya berupa daftar pertanyaan yang jawabannya tinggal memberikan tanda *check list* pada jawaban yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Dalam pembelajaran PAI-BP, penilaian unjuk kerja guru lakukan secara efektif dengan memperhatikan indikator. Karena seperti yang terlihat pada Modul Ajar/RPP kelas 10 materi tentang “Menghindari Akhlak Mazmumah dan Membiasakan Akhlak Mahmudah Agar Hidup Nyaman dan Berkah” pada dasarnya penilaian unjuk kerja merupakan penilaian yang diambil dari kemampuan siswa dari ranah Afektif/Sikap, yaitu mampu menjadi pribadi yang lebih sabar dan berlatih mengendalikan diri, bersikap berani karena memperjuangkan kebenaran daripada melakukan kesalahan.

b. Penilaian Tertulis

Ujian tertulis dapat digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik tentang konsep-konsep Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ujian dapat berbentuk soal pilihan ganda, esai, atau studi kasus, yang mencakup berbagai aspek yang dipelajari dalam pembelajaran.

c. Penilaian Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan.⁸¹

⁸¹ Ubabudii, Herwani, *Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan Lisan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, dalam jurnal Pendidikan Profesi Guru, Vol. 2, No. 1, 2022. h.132.

d. Penilaian Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang digunakan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Jenis penilaian ini digunakan untuk menilai capaian kompetensi yang menuntut peserta didik untuk melakukan tugas tertentu. Tes ini diperlukan untuk guru menilai kesesuaian antara penguasaan teori dan keterampilan terhadap kemampuan peserta didik melakukan praktik.⁸²

e. Penilaian portofolio

Penilaian portofolio adalah kumpulan tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang dilakukan guru terhadap seluruh tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dalam mata pelajaran PAI-BP dan dalam periode tertentu. Secara umum portofolio merupakan kumpulan hasil karya peserta didik atau catatan mengenai peserta didik yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik, jawaban peserta didik atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan peserta didik, laporan kegiatan peserta didik dan karangan atau jurnal yang dibuat peserta didik.

Dalam pelajaran PAI-BP guru menggunakan penilaian dalam bentuk portofolio, dimana semua kegiatan peserta didik dalam pengawasan dan bimbingan guru. Guru memberikan beberapa tugas yang mana tugas tersebut harus diselesaikan dengan arahan dan petunjuk yang diberikan guru, baik dalam bentuk kelompok maupun individual.

⁸² Ina Magdalena, dkk, *Penilaian Keterampilan Evaluasi Pendidikan Teori dan Implementasi Melalui Metode Kualitatif*, dalam jurnal Vol. 1, No. 2, 2023. h. 110.

Pada Sekolah SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabial Muhtadin ketika menggunakan pendekatan saintifik pada kelas 11 dengan materi “Adab Menggunakan Media Sosial”, guru meminta peserta didik untuk mengamati bahan yang ada di buku teks, khususnya pada bab VIII tentang adab bermedsos dan dalil naqli adab bermedsos. Dan peserta didik kemudian diberikan kartu indeks tentang dalil naqli yang dipecah 3 yaitu tulisan arab, terjemah dan nama ayat, anak diminta untuk mencari pasangannya. Kemudian diminta peserta didik untuk mencari pasangan kartunya yang dirasa memiliki kesamaan atau titik temu baik dari definisi dan kategori. Dan guru melakukan penilaian dari awal pemberian tugas sampai dengan memeriksa hasil. Selain dari penilaian yang telah disebut di atas, guru juga dapat mengevaluasi pencapaian kurikulum PAI dalam pembelajaran dengan cara melakukan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan guru ketika selesai membahas satu pokok pembahasan materi. Adapun untuk penilaian sumatif adalah penilaian yang guru lakukan ketika selesai membahas beberapa pokok bahasan materi. Hal ini guru lakukan dengan memberikan latihan-latihan yang berada di buku paket, dibuat oleh guru, maupun yang terdapat di buku LKS (Lembaran Kerja Siswa), baik dalam bentuk *choise*, isi, menjodohkan maupun essai.

f. Penilaian Ketuntasan Belajar

Setelah guru menyelesaikan evaluasi dengan beberapa cara yang telah disebutkan sebelumnya, maka guru dapat mengetahui keberhasilan belajar peserta didiknya dan dapat mengetahui sejauh mana program yang telah direncanakan dalam Modul Ajar/RPP terlaksana dengan baik, efisien dan efektif. Keberhasilan

ini dapat diketahui dengan ketuntasan belajar peserta didik. Penilaian ketuntasan belajar ditetapkan berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan mempertimbangkan tiga komponen yaitu kompleksitas materi, daya dukung dan kemampuan awal peserta didik.⁸³ Penetapan KKM harus dilakukan secara tepat oleh guru. Program remedial diberikan hanya untuk kompetensi ketercapaian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik. Program ini dilakukan guru setelah peserta didik mengikuti tes atau ujian kompetensi ketercapaian tertentu, latihan dan ujian akhir semester. Remedial dilakukan oleh guru terhadap peserta didik dengan berbagai cara, diantaranya langsung bertatap muka, atau diberikan kesempatan untuk belajar sendiri, kemudian guru melakukan penilaian dengan cara peserta didik menjawab pertanyaan, peserta didik membuat rangkuman pelajaran, atau mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk guru.

Waktu remedial diatur oleh guru berdasarkan kesepakatan antara peserta didik dengan guru, dapat dilaksanakan pada saat atau di luar jam efektif belajar. Karena remedial hanya dilakukan pada kompetensi atau indikator yang belum tuntas, maka remedial dilakukan maksimal sebanyak dua kali. Peserta didik yang telah mengalami remedial sebanyak dua kali, namun nilainya masih dibawah standar minimum, maka penanganannya harus melibatkan orang tua atau wali dari peserta didik tersebut.

Sekolah dan masyarakat bersama-sama tetap membimbing dan mengawasi peserta didik yang akan menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Karena

⁸³ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum*, 2013, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 137.

evaluasi dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bukan hanya terbatas dalam bentuk kuantitatif yang dapat diukur dengan nilai angka, jangka waktu yang sesaat tetapi juga harus dapat diukur secara kualitatif yaitu memiliki nilai-nilai yang baik ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat disepanjang kehidupannya. Karena pada hakikatnya nilai-nilai dari kurikulum PAI-BP adalah mampu menjadikan peserta didik, seperti yang terdapat dalam tuntunan ajaran Agama Islam.

Selanjutnya terkait analisis konten (*Content analysis*) studi komparatif pada SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal muhtadin.

Berdasarkan hasil analisis konten pada dokumen evaluasi pembelajaran di SMA Negeri 7 Banjarmasin dan SMA Islam Sabilal Muhtadin, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah telah menerapkan keberagaman teknik dan instrumen penilaian dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Evaluasi dilakukan melalui berbagai teknik, yaitu tes tertulis, observasi sikap, penilaian praktik, dan portofolio, sehingga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat dinilai secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kedua sekolah telah mengimplementasikan pendekatan penilaian yang lebih holistik, yang sejalan dengan tujuan pembelajaran PAI-BP dalam membentuk kompetensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik.